

**H. Ali Nurhadi | Zainatul Mufarrikoh
Kurniyati Indahsari | Eka Maftuhatil Riskiyah
Hurriyatul Ifadhah**



**TRIDARMA
PERGURUAN
TINGGI**

Teori dan Praktik

Editor: Sri Rizqi Wahyuningrum

Tridarma Perguruan Tinggi (Teori dan Praktik)

**H. Ali Nurhadi
Zainatul Mufarrikoh
Kurniyati Indahsari
Eka Maftuhatil Riskiyah
Hurriyatul Ifadhah**



Penerbit:
IAIN Madura Press

Tridarma Perguruan Tinggi (Teori dan Praktik)

Penyusun:

H. Ali Nurhadi

Zainatul Mufarrikoh

Kurniyati Indahsari

Eka Maftuhatil Riskiyah

Hurriyatul Ifadhah

Editor

Sri Rizqi Wahyuningrum

Penerbit:

IAIN Madura Press

Jl. Panglegur Km. 04 Pamekasan

Email: iainmadurapress@gmail.com

Website: <https://press.iainmadura.ac.id/>

Alamat Penerbit: Jl. Panglegur Km. 04

Gd. Perpustakaan Lt. 4 IAIN Madura

ISBN: 978-623-5614-29-8

Cetakan 1, Tahun 2024

v + 95 hlm, 18,2cm x 25,7cm

Hak Cipta ada pada penyusun

Dilarang memperbanyak karya ini dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari penyusun, dan atau penerbit

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur *Al-Hamdulillahirobbil 'alamien*, kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala limpahan nikmat karunia-Nya, buku ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam kepada sayyidina Muhammad SAW sang pencerah kehidupan dunia ini, serta pada keluarganya sehingga safaatnya dapat menuntun kita selaku umatnya. Aamiin.

Buku ini memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menunjang proses pembelajaran. Tridarma sebagai suatu hal yang vital untuk terus dilaksanakan oleh dosen hal ini didasarkan pada undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen tentunya harus dilakukan dengan baik agar terus meningkatkan kualitas SDM di dalamnya. Tridarma dilakukan meliputi penedidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam buku ini berusaha dipaparkan terkait dengan teori dan praktik tridarma yang dilakukan dosen khususnya di kampus. Buku ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam manajemen pendidikan tinggi sehingga nantinya dapat direalisasikan bagi pembaca ketika melaksanakannya. Buku ini ditulis didasarkan teori serta praktek yang ada di perguruan tinggi. Penulisan dalam buku ini hasil kerja keras semua pihak yang terkait. Oleh sebab itu diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga menjadi amal yang tidak terputus. Penulisan buku ini mungkin belum sempurna. Oleh sebab itu saran dan kritik demi penyempurnaan sangat diharapkan untuk perbaikan.

Pamekasan, 11 Februari 2024

Penulis

Daftar Isi

Cover	i
Halaman Judul	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bagian I	
Hakikat Tridarma	1
Bagian II	
Tridarma Perguruan Tinggi Bagi Dosen.....	12
Bagian III	
Implementasi Tridarma PT Bidang Pendidikan.....	28
Bagian IV	
Implementasi Tridarma PT Bidang Penelitian.....	49
Bagian V	
Implementasi Tridarma PT Bidang Pengabdian.....	59
Bagian VI	
Tridarma Perguruan Tinggi Sebagai Subsistem	70
Bagian VII	
Dampak Implementasi Tridarma PT Bagi PTK dan PTU.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	82
BIOGRAFI PENULIS.....	84
GLOSARIUM.....	90
INDEKS.....	94



Bagian I

HAKIKAT TRIDARMA

A. MEMAHAMI TRIDARMA

Seringkali kita dengar tentang tridarma, namun apakah kita mengetahui lebih jauh tentang istilah tridarma tersebut serta siapa yang melaksanakannya? Hal ini tentunya perlu untuk dibahas lebih jauh. Tridarma sebagai junjungan sebuah perguruan tinggi di Indonesia dengan tujuan agar perguruan tinggi dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mempunyai rasa tanggung jawab serta dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Perguruan tinggi sebagai pelaksana pendidikan tertinggi memiliki kompleksitas tersendiri apabila dibandingkan dengan jenjang pendidikan sebelumnya. Jika di sekolah dulu menjadi seorang siswa dan kita memiliki guru, jika menjadi mahasiswa maka kita memiliki dosen dengan kata lain maha guru. Perubahan status demikian ini tentu menimbulkan konsekuensi terhadap segenap pelaksanaan proses pendidikan, konsekuensi tersebut sangat berkaitan dengan aktivitas, paradigma dan perilaku pada umumnya.

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang

pendidikan tinggi. Pada dasarnya tridarma ini hanya ada pada perguruan tinggi baik pada bidang pendidikan, penelitian ataupun pengabdian masyarakat. Tridarma PT ini dilakukan oleh dosen sebagaimana tertuang pada undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab V poin a yaitu dosen berkewajiban untuk melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dapat diartikan bahwa wajib bagi dosen dalam melaksanakan tridarma di PT masing-masing.

Di samping itu, mahasiswa juga berkewajiban dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi sebagaimana dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yang menjelaskan bahwa mahasiswa berkewajiban untuk menjaga etika dan mentaati norma pendidikan tinggi untuk menjamin terlaksananya tridarma dan pengembangan budaya akademik.

Pada hakikatnya tri dharma perguruan tinggi adalah salah satu dasar tanggung jawab dan kewajiban bagi mahasiswa dan dosen sebagai kaum intelektual di negara ini. Tentunya hal ini dikarenakan dosen dan mahasiswa adalah ujung tombak perubahan bangsa kita ke arah yang lebih baik. Kewajiban seorang dosen dan mahasiswa bukan hanya sekedar menuntut ilmu, namun ada kewajiban lain yang harus dipikul yaitu yang tertuang dalam Tridarma Perguruan Tinggi.

Dalam tridarma perguruan tinggi, selain menuntut ilmu, dosen dan mahasiswa juga diamanahkan untuk melibatkan diri dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai pendidik, dosen tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan kepribadian mereka. Sebagai peneliti, dosen berperan dalam menghasilkan pengetahuan baru yang dapat menggerakkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara itu, mahasiswa, sebagai agen perubahan masa depan, diharapkan dapat mengintegrasikan ilmu yang diperolehnya dengan kepedulian terhadap masyarakat.

Dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, dosen dan mahasiswa juga memainkan peran penting dalam mendorong perubahan sosial dan pembangunan nasional. Pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana nyata bagi dosen dan mahasiswa untuk menjawab tantangan sosial dan memberikan kontribusi positif pada lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, tridarma perguruan tinggi bukan hanya sebagai norma formal, melainkan menjadi sebuah komitmen yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata guna mencapai visi dan misi pembangunan pendidikan dan masyarakat.

Dengan memahami hakikat dan tanggung jawab tridarma perguruan tinggi, dosen dan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang berdaya untuk

menciptakan lingkungan akademis yang dinamis dan berdampak positif pada pembangunan bangsa. Dalam esensi ini, tridarma bukan sekadar kerangka kerja, tetapi menjadi cermin nilai-nilai inti yang membimbing perjalanan pendidikan tinggi menuju perubahan yang berkelanjutan dan holistik.

Tridarma sebagaimana dijelaskan di atas merupakan pekerjaan yang tidak mudah, karena dalam pelaksanaannya memerlukan pengorbanan baik tenaga dan pikiran. Tidak jarang dosen dan mahasiswa berusaha dengan keras agar dapat melaksanakan tridarma tersebut. Jika dipahami lebih dalam, sangat terlihat perbedaannya antara guru dan dosen yaitu jika guru hanya memiliki tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajar berbeda dengan dosen yang memiliki 3 kewajiban dalam melaksanakan tanggung jawabnya yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain 3 tugas tersebut masih ada satu lagi tugas tambahan untuk dosen yaitu bidang penunjang salah satunya menjadi ketua program studi. Hal demikian ini akan dapat terasa kontribusinya bagi pengembangan akademik pada seluruh civitas akademika.

Ketiga bidang dalam tridarma perguruan tinggi harus dijalankan oleh civitas akademika khususnya dosen dan mahasiswa. Dosen yang tidak menjalankan tugas tridarma PT maka akan berdampak secara nyata pada kinerjanya serta sanksi yang diberikan. Mahasiswa yang tidak menjalankan tri dharma PT maka tidak bisa menyelesaikan proses studinya meskipun seluruh mata kuliah sudah ditempuh. Dosen dan mahasiswa harus mengimplementasikan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat. Diantaranya penyusunan skripsi bagi mahasiswa S1 sebagai wujud implementasi penelitian sedangkan implementasi pengabdian kepada masyarakat diwujudkan melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Dosen dan mahasiswa dituntut untuk menjalankan tridarma secara proposional. Pengetahuan yang didapatkan dan dinamikanya yang memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat melalui kegiatan pendidikan yang diselenggarakan. Kemudian dari pengetahuan yang didapatkan sebagai alat dalam menganalisis fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat melalui penelitian. Sehingga dari hal tersebut dapat memberikan suasana baru atau udara segar bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan melalui pengabdian yang dilakukan. Dari hal ini maka dapat diketahui adanya tridarma pendidikan memberikan dampak atau efek yang nyata bagi masyarakat luas.¹ Dengan demikian dapat mempengaruhi opini masyarakat terhadap perguruan

¹ Fajri, M., & Bunnayah, S. Demonstrasi Dan Dan Tri Dharma Perguruan Tinggi; Jalan Pengabdian Di Bawah Tekanan Dan Politisasi. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 11 (1) (2020): 24 <https://doi.org/10.15548/jt.v11i1.1491>,

tinggi. Suatu perguruan tinggi akan dapat dilihat oleh masyarakat apabila perguruan tinggi tersebut berkualitas.

Kualitas pendidikan tinggi pada perguruan tinggi ditentukan salah satunya dari implementasi tri dharma PT yang dilakukan oleh para dosennya. Secara terperinci dosen bertugas menjalankan tri dharma PT baik pada Perguruan Tinggi Umum (PTU) maupun Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK). Oleh sebab itu reputasi dosen juga dilihat tidak hanya dari mengajar tetapi dari karya-karya yang telah ditulisnya baik melalui penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukannya.²

Pelaksanaan tridharma perguruan tinggi tidaklah dilaksanakan melainkan untuk meningkatkan citra dari perguruan tinggi itu sendiri dan pelaku di dalamnya. Tak dapat dipungkiri karya tulis, buku yang ditulis oleh dosen sebagai salah satu kebanggaan tersendiri bagi mereka. Sebagai contoh dosen di IAIN Madura, UTM dan di Poltera akan senantiasa menyatakan di dalam biografinya bahwa mereka bekerja atau bertugas sebagai dosen di PT tersebut.

Hal ini bukan karena PT tersebut sudah terkenal akan tetapi sebagai civitas akademika, dosen yang telah disumpah untuk selalu menjaga nama baik lembaga, bekerja dengan keras dalam melaksanakan tridharma. Hal demikian tentunya berpengaruh terhadap citra dari lembaga itu sendiri. Coba renungkan bersama apabila civitas akademika dapat menjalankan dan melaksanakan tridharma dengan baik dan maksimal tentu akan dapat mempengaruhi opini masyarakat terhadap lembaga dan dapat meningkatkan citra lembaga di masyarakat.

Tridharma sebagaimana dijelaskan mencakup tiga bidang yang harus dapat dilaksanakan dengan baik. Pada bidang pendidikan dan pengajaran berkaitan dengan tugas dosen mentransformasikan ilmu melalui kegiatan perkuliahan. Beban perkuliahan diatur dalam satuan kredit semester. Kewajiban mengajar bagi dosen disesuaikan dengan bidang keilmuan yang ditekuninya yang dibuktikan telah menyelesaikan program sertifikasi dan mendapatkan bukti sertifikat profesi sebagai dosen profesional dalam bidang keilmuan tertentu.

Bidang penelitian bagi dosen dilaksanakan dengan kegiatan penelitian. Begitu juga pengabdian kepada masyarakat juga dilakukan. Saat ini bagi dosen di Kementerian Agama atau PTK diantaranya melalui aplikasi litapdimas. Bagi dosen di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi dapat melalui aplikasi simlitabmas.

² Sonhadji A.K.H, *Manusia, Teknologi Dan Pendidikan: Menuju Peradaban Baru* (Malang: UM Press, 2012), 30.

Bidang penelitian pada dasarnya melaksanakan kegiatan riset yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya sesuai bidang yang ditekuninya. Riset juga dilakukan berdasarkan tahapan dan *cluster* dosen yang bersangkutan dimulai pada penelitian dasar sebagai upaya pembinaan dosen dalam penelitian sampai pada penelitian terapan strategis nasional maupun penelitian antar perguruan tinggi. Unsur detail bidang penelitian bagi dosen akan dinilai diantaranya menghasilkan karya ilmiah sesuai bidang ilmunya, diseminasi hasil penelitian atau konseptual, menulis laporan hasil penelitian, menyadur atau menerjemahkan buku ber ISBN, menghasilkan karya inovatif, meng-HAKI-kan dan sebagainya didasarkan Pedoman Operasional Beban Kerja Dosen 2021³

Bidang berikutnya adalah pengabdian kepada Masyarakat. Bidang ini memiliki beberapa komponen atau pilihan sebagai implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di antaranya menduduki jabatan, melaksanakan pengembangan hasil penelitian ada masyarakat, memberi pelatihan pada masyarakat, memberikan layanan kepada masyarakat, membuat karya pengabdian kepada masyarakat, mempublikasi- kan karya pengabdian pada jurnal, dan berperan aktif dalam pengelolaan jurnal.

Dengan demikian tridarma sebagai petunjuk penyeleng- garaan pendidikan pada perguruan tinggi, melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat maka perguruan tinggi akan dapat terus bersinergi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Selain itu pelaksanaan tridarma dengan baik akan menciptakan opini dari masyarakat dan meningkatkan citra baik di masyarakat.

B. URGENSI TRIDARMA BAGI PTK

Pendidikan Tinggi Keagamaan (PTK) adalah Pendidikan tinggi yang diselenggarakan untuk mengkaji dan mengembang- kan rumpun ilmu agama serta berbagai rumpun ilmu pengetahuan.⁴ Kemudian terdapat istilah PTKN yang merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri yang dalam hal ini diselenggarakan oleh pemerintah. Eksistensi perguruan tinggi keagamaan (PTK) untuk menjawab persoalan yang ada di masyarakat yang tumbuh dan berkembang mengikuti arus zaman. Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang ikut berpartisipasi

³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). *Salinan Permendikbudristek*. 38. https://lldikti3.kemdikbud.go.id/v6/wp-content/uploads/2022/01/Salinan-Permendikbudristek-Nomor-38-Tahun-2021-CAP_220106_101308_220106_101429

⁴ PP 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan. Retrieved November 29, 2023, from <https://www.jogloabang.com/pendidikan/pp-46-2019-pendidikan-tinggi-keagamaan>

untuk membangun masa depan bangsa dan meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang ada dalam menentukan fokus keilmuan yang akan diselenggarakan tentunya merujuk pada kebutuhan dari masyarakat.

Berdasarkan pada tujuan pendidikan tinggi yang diatur dalam peraturan pemerintah RI Nomor 60 tahun 1999 tentang perguruan tinggi dan misi kementerian agama RI, secara konstitusional tujuan pendidikan tinggi keagamaan yaitu:

1. Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan kebudayaan yang bernafaskan islam.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan agama dan kebudayaan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional.
3. Menyebarluaskan nilai-nilai agama sehingga dapat digunakan oleh masyarakat sebagai pedoman dan aturan dalam berperilaku, menjadi inspirasi dan katalisator pembangunan sehingga tercipta toleransi dalam kehidupan beragama.

Selain itu, sebagaimana perguruan tinggi lainnya, PTK mempunyai tugas untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Apabila ditinjau dari urgensi dan fungsinya urutan yang seharusnya dalam tridarma perguruan tinggi yaitu penelitian, pendidikan/ pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian menjadi prioritas yang utama dengan beberapa pendapat sebagai berikut: ⁵

1. Ilmu pengetahuan yang selalu berkembang sehingga penelitian penting untuk terus dilakukan
2. Penelitian merupakan sarana yang pertama dan penting untuk mendalami, memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan
3. Ilmu yang diajarkan oleh dosen seharusnya berdasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk menjamin keahlian ilmu dan dapat menjadi suatu jawaban dari masalah yang dihadapinya.

Pada zaman sekarang banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh PTK dalam menghadapi arus globalisasi: pertama, tantangan untuk terus meningkatkan nilai tambah yaitu kemampuan dari PTK untuk meningkatkan produktivitas kerja serta

⁵ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2001. (n.d.). Retrieved December 23, 2023, from <https://www.regulasip.id/book/4793/read>

pertumbuhan ekonomi sebagai upaya dalam pembangunan berkelanjutan. Kedua, melakukan riset secara komprehensif yaitu PTK harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat, dan dengan ini tentunya harus dapat meningkatkan SDM yang ada di masyarakat. Ketiga, tantangan untuk menghadapi persaingan hal ini dapat berupa peningkatan dalam menghasilkan karya-karya kreatif yang berkualitas sebagai hasil pemikiran dan penguasaan ilmu pengetahuan.⁶

Tantangan-tantangan yang dijelaskan di atas tentunya harus dihadapi oleh PTK dengan terus berusaha semaksimal mungkin agar tantangan tersebut dapat diminimalisir bahkan tidak ada. Dalam hal ini tridarma memiliki peran yang cukup penting, dengan melaksanakan tridarma dengan baik maka akan dapat menciptakan ketahanan PTK dalam menghadapi tantangan dan persaingan yang ada.

Zaman sekarang menempatkan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (PTK) di tengah-tengah berbagai tantangan yang kompleks, terutama dalam menghadapi arus globalisasi. Pertama, PTK dihadapkan pada tuntutan untuk terus meningkatkan nilai tambah. Hal ini mencakup kemampuan PTK dalam meningkatkan produktivitas kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya merupakan bagian integral dari upaya pembangunan berkelanjutan. Peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kedua, PTK perlu mampu melakukan riset secara komprehensif agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) dalam masyarakat menjadi fokus utama, sehingga PTK dapat menjadi pionir dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas manusia.

Ketiga, PTK dihadapkan pada tantangan untuk bersaing dalam konteks global. Hal ini membutuhkan peningkatan kemampuan dalam menghasilkan karya-karya kreatif dan berkualitas. PTK perlu mendorong pemikiran inovatif dan penguasaan ilmu pengetahuan agar dapat memberikan sumbangan berarti dalam persaingan yang semakin ketat.

Tantangan-tantangan ini memerlukan usaha maksimal dari PTK untuk dihadapi dan diatasi. Melalui pelaksanaan tridarma dengan baik, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, PTK dapat memainkan peran yang krusial dalam menciptakan ketahanan terhadap tantangan dan persaingan yang ada. Dengan demikian, PTK tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan,

⁶ Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Jakarta: CRSD Press, 2005), 6-7.

tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menghadapi dinamika zaman dan memenuhi tuntutan globalisasi.

Perlu dipahami bahwa tridarma perguruan tinggi sebagai dasar dalam melaksanakan aktivitas di PTK. Karena dengan ini sivitas akademika akan paham terhadap tugas dan tanggung jawabnya baik itu pada dharma pendidikan, penelitian ataupun pengabdian kepada masyarakat. Tridarma ini penting untuk dilaksanakan oleh PTK agar PTK dapat mencetak atau menghasilkan SDM yang berkualitas dan bermanfaat bagi bangsa agama dan negara.

C. URGENSI TRIDARMA BAGI PTU

Pendidikan Tinggi Umum (PTU) sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 14 disebutkan jenjang Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kemudian pada pasal 15 jenis Pendidikan mencakup Pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.⁷ Maka dapat ditarik pengertian bahwa Perguruan Tinggi Umum Negeri adalah perguruan tinggi yang mengembangkan ilmu umum dengan penyelenggara pemerintah.

Sebagaimana Pendidikan adalah salah satu investasi yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) khususnya dalam persaingan di era global saat ini. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia akan mampu merencanakan dan menyiapkan tenaga terdidik yang mempunyai kemampuan bersaing dengan negara lain. Di samping itu, disadari bahwa perguruan tinggi Umum (PTU) merupakan lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu guna memenuhi kebutuhan pembangunan. Kebutuhan wilayah menjadi urgensi akan kualitas perguruan tinggi dalam pembangunan daerah serta otonomi daerah. Oleh sebab itu, Perguruan Tinggi Umum perlu memperhatikan skala prioritas dalam tercapainya masa depan mahasiswa.

Sehubungan dengan itu, Perguruan tinggi umum merupakan salah satu subsistem pendidikan nasional. Keberadaannya dalam kehidupan bangsa dan negara berperan penting melalui penerapan Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 dan 15.

Misi perguruan tinggi adalah melaksanakan Tridarma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat). Ketiga hal ini harus dijalankan secara seimbang dan aktivitas civitas akademika perguruan tinggi berlandaskan Tridarma perguruan tinggi harus terus disesuaikan mengikuti tuntutan, perkembangan dan kebutuhan zaman.

Perkembangan IPTEKS serta perubahan lingkungan dengan segala dampaknya, mengharuskan institusi perguruan tinggi untuk lebih mengembangkan diri dalam upaya pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi dengan menciptakan dan meningkatkan budaya akademik, terutama di lingkungan kampus agar kompetensi civitas akademika dapat diandalkan sesuai bidangnya. Dosen sebagai aktor tri darma PT diharapkan agar selalu menyesuaikan program-programnya dengan perkembangan zaman, serta lebih mengembangkan budaya akademik agar produktivitas dan kontribusinya himpunan dalam masyarakat.

Adanya tridarma yang dilaksanakan di PTU tentu memberikan dampak yang positif yaitu dengan terciptanya kesesuaian dalam aktivitas di PTU. Perlu disadari bahwa tridarma seharusnya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh agar PTU yang menjalankan dapat menciptakan generasi yang berkualitas. Perguruan tinggi umum sebagai lembaga yang mewadahi dalam menyebarkan ilmu pengetahuan secara menyeluruh tentunya menjadikan tridarma perguruan tinggi ini sebagai pedoman agar dapat menyesuaikan diri dan melaksanakan kewajiban serta tanggung jawab perguruan tinggi.

Bagi PTU baik PTU negeri ataupun tidak penting untuk terus bersinergi melaksanakan tridarma sebagaimana telah tercantum dalam undang-undang baik itu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal demikian penting dilaksanakan untuk menciptakan keselarasan dalam perguruan tinggi. karena perlu adanya pelaksanaan tiga darma tersebut untuk tetap dapat mempertahankan perguruan tinggi agar dapat beroperasi secara terus menerus dan dapat terintegrasi dengan berbagai ilmu pengetahuan yang telah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Tak dapat dipungkiri urgensi tridarma bagi PTU dilihat dari setiap kegiatan yang dilakukan di PTU tersebut. sebagaimana diketahui tridarma yang terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sebuah acuan untuk meningkatkan kualitas dari PTU itu sendiri. dapat dilihat dari pendidikan yang dilakukan oleh dosen di PTU hal ini dijadikan sebuah kegiatan rutin yang dilakukan dosen kepada mahasiswa didalam kelas. hal ini mejadi sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di perguruan tinggi itu sendiri. tentunya dengan demikian perlu disadari bahwa penting sekali melaksanakan tidharma perguruan tinggi.

Unggulnya tridarma perguruan tinggi bagi Perguruan Tinggi Umum (PTU) menjadi nyata melalui setiap kegiatan yang diimplementasikan di dalam lembaga tersebut. Tridarma, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, menjadi landasan utama untuk meningkatkan kualitas PTU. Pendidikan, sebagai salah satu pilar tridarma, menjadi fokus utama yang dijalankan oleh dosen PTU melalui kegiatan pengajaran di kelas.

Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh dosen tidak hanya menjadi rutinitas dalam transfer pengetahuan kepada mahasiswa, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas, PTU berkontribusi pada pembentukan individu yang kompeten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Selain itu, tridarma juga menuntut keberlanjutan melalui kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen di PTU. Penelitian tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan keilmuan dan mengikuti perkembangan terkini, tetapi juga menjadi alat untuk menghasilkan inovasi dan solusi dalam berbagai bidang. Dengan demikian, PTU dapat berperan sebagai pusat pengetahuan yang dinamis dan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pentingnya tridarma juga tercermin dalam dimensi pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, PTU tidak hanya berperan sebagai entitas pendidikan, tetapi juga sebagai mitra yang aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kolaborasi dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan pengabdian memberikan dampak positif secara langsung, mengukuhkan peran PTU dalam membangun hubungan saling menguntungkan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Dengan demikian, tridarma perguruan tinggi bukan hanya menjadi panduan, melainkan juga menjadi komitmen nyata untuk menjadikan PTU sebagai lembaga pendidikan yang holistik, relevan, dan berdampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

D. RANGKUMAN

Peraturan perundang-undangan nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menjadi kunci dasar dalam hakikat penyelenggaraan tridarma di Perguruan Tinggi Keagamaan maupun Perguruan Tinggi Umum. Adanya regulasi ini melahirkan sebuah peran dan tanggung jawab bagi kaum intelektual secara holistik di perguruan tinggi manapun. Tridarma dapat memunculkan dinamisasi pengetahuan baru yang dapat menyeimbangkan antara peran dan tanggung jawab civitas akademika di perguruan tinggi. Sehingga hal tersebut dapat memberikan

suasana baru bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Perguruan Tinggi Keagamaan sebagai pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pengembangan rumpun ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya turut berkontribusi membangun masa depan bangsa melalui penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi. Tridarma yang diselenggarakan oleh PTK selalu berkaitan dengan norma agama yang ada sehingga pentingnya tridarma di PTK ini dapat menjadi jawaban dari persoalan atau memenuhi kebutuhan masyarakat serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Perguruan Tinggi Umum sebagai salah satu subsistem pendidikan nasional turut berkontribusi dalam membangun intelektualitas bangsa melalui tridarma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini urgensi tridarma PTU memiliki persamaan dengan tridarma bagi PTK sebagai satu kesatuan dari kunci dasar Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Tinggi nomor 12 Tahun 2012. Yakni dengan terciptanya kesesuaian aktivitas di perguruan tinggi. Sedangkan perbedaannya, tridarma perguruan tinggi bagi PTU bersifat universal dan tidak terfokus pada aspek keagamaan. Serta perbedaannya terletak pada penyelenggaraan di perguruan tinggi masing-masing yang akan dibahas lebih lanjut.

Hal demikian ini jelas terlihat bahwa tridarma perguruan tinggi begitu penting untuk terus dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi baik itu pada PTK ataupun PTU baik itu negeri ataupun swasta. Dengan tridarma ini dapat menciptakan keselarasan dalam menjalankan kegiatan di perguruan tinggi itu sendiri. Perguruan tinggi akan terus bersinergi untuk mencetak generasi-generasi yang berkualitas dan berguna bagi bangsa dan negara. Generasi muda sebagai tolok pembangunan salah satunya dapat diciptakan dari perguruan tinggi yang baik dan melaksanakan tridarma dengan baik pula.



Bagian II

TRIDARMA PERGURUAN TINGGI BAGI DOSEN

A. DOSEN PTK DAN PTU

Kata “dosen” berasal dari bahasa Belanda *docent* yang berarti meramu. Kemudian dalam bahasa Inggris, dosen disebut *lecturer* yang berarti pembaca. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁸ Data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) menyebutkan bahwa terdapat 4.432 Perguruan Tinggi di Indonesia. Begitu pula dengan jumlah dosen pada tahun 2023 oleh PDDIKTI disebutkan bahwa jumlah dosen perguruan tinggi sebanyak 312.324 dosen.⁹

Posisi dosen adalah sebagai tenaga profesional yang berada pada jenjang pendidikan tinggi dan diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Posisi dosen sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) yaitu berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta

⁸ UU No. 14 Tahun 2005. (n.d.). Database Peraturan | JDIIH BPK. Retrieved November 29, 2023, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>

⁹ Gatut Rubiono. Dosen: Profil-Profil Sederhana Dalam Profesi yang Rumit. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1(1), (2017): 11-16.

pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Prinsip yang perlu dimiliki oleh pekerja khusus seperti profesi dosen adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism
2. Mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
5. Mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
6. Mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kepro- fesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
7. Mempunyai jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
8. Mempunyai organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Seorang dosen memiliki tugas untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) sks dan paling banyak 16 (enam belas) sks pada setiap semester sesuai dengan kualifikasi akademiknya.¹⁰ Kinerja dosen menjadi perhatian yang menarik, hal ini disebabkan karena dosen merupakan salah satu komponen esensial dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi. Peran, tugas dan tanggung jawab dosen sangat bermakna untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Kinerja yang baik harus didukung oleh kompetensi dan juga profesionalisme yang optimal

Kinerja dosen menjadi fokus perhatian yang cukup signifikan, mengingat perannya yang esensial dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi. Sebagai agen penyampai ilmu dan pembimbing mahasiswa, dosen memiliki peran kunci dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai kinerja yang baik,

¹⁰ Tukijan "Analisis Kepuasan Karier dan Kinerja Dosen Pada Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah di Semarang, Vol 21, No 36 (2014):19

kompetensi dan profesionalisme dosen menjadi dua pilar utama yang harus dijaga. Kompetensi dosen mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas tridarma perguruan tinggi secara efektif. Dalam hal ini, kualifikasi akademik yang dimiliki dosen menjadi dasar yang penting. Selain itu, profesionalisme dosen tercermin dalam dedikasi, etika, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan optimalnya kompetensi dan profesionalisme, seorang dosen dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan demikian, beban kerja yang diatur dan perhatian terhadap kinerja dosen menunjukkan upaya serius perguruan tinggi dalam memastikan penyelenggaraan tridarma yang efektif. Keberhasilan dosen dalam menjalankan peran mereka tidak hanya bergantung pada kuantitas beban kerja, tetapi juga pada kualitas kompetensi dan profesionalisme yang mereka bawa ke dalam lingkungan akademis.

Dalam proses perkuliahan yang dilakukan dosen, baik yang menyangkut tentang kompetensi profesional, dan kinerja dosen merupakan faktor penentu bagi kelancaran proses dan indeks prestasi yang dicapai mahasiswa. Dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh dosen dengan didukung kinerjanya, diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga menghasilkan indeks prestasi kumulatif yang baik pula. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dan kontribusi yang signifikan antara kompetensi profesional dan kinerja dosen baik secara mandiri maupun secara keseluruhan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa.¹¹

Pendidikan Tinggi Keagamaan (PTK) adalah program pendidikan tinggi setelah sekolah menengah yang menyelenggarakan pendidikan pada rumpun ilmu agama serta rumpun ilmu pengetahuan. Bentuk perguruan tinggi dari pendidikan tinggi keagamaan bisa dalam bentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, atau ma'had aly, dan bentuk lain sejenis. Beberapa pendidikan tinggi keagamaan seperti Universitas Islam Indonesia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Sekolah Tinggi Agama Islam Bengkalis, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, dan Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Denpasar

Perguruan Tinggi Keagamaan atau disingkat PTK merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Keagamaan. Perguruan

¹¹ Sundara " Kontribusi Kompetensi Profesional dan Kinerja Dosen Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun Akademik 2012/2013," 7, (2) (2013): 80.

Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) merupakan PTK yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh Pemerintah. Sedangkan Perguruan Tinggi Keagamaan Swasta (PTKS) merupakan PTK yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat. Pendidikan Tinggi Keagamaan merupakan Pendidikan Tinggi yang diselenggarakan untuk mengkaji dan mengembangkan rumpun ilmu agama serta berbagai rumpun ilmu pengetahuan. Demikian dalam PP 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (*PP 46 Tahun 2019 Tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan*, n.d.).

Presiden Jokowi menetapkan PP 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan dengan pertimbangan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 30 ayat (3) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dasar hukum PP 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan adalah Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Pendidikan Tinggi Keagamaan merupakan jenjang Pendidikan Tinggi setelah pendidikan menengah yang bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa untuk mengkaji ilmu agama yang berwawasan integrasi ilmu, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Misi utama PTK adalah mencari, menemukan, menyebarkan, dan menjunjung tinggi kebenaran. Agar misi tersebut dapat diwujudkan, maka perguruan tinggi sebagai penyelenggara Pendidikan Tinggi harus bebas dari pengaruh, tekanan, dan kontaminasi apapun seperti kekuatan politik dan/atau kekuatan ekonomi, sehingga Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan berdasarkan kebebasan akademik dan otonomi keilmuan.

Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) negeri sebagai perguruan tinggi yang berada dibawah pembinaan Kementerian Agama, keberadaannya juga diatur dan dikembangkan. Seperti diantaranya terdapat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2019 Tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan.

Dosen di PTK bertanggung jawab untuk menjalankan tridarma perguruan tinggi berdasarkan prinsip-prinsip keagamaan yang menjadi dasar pendidikan tinggi di institusi tersebut. Pendidikan dan pengajaran di PTK melibatkan pembelajaran ilmu agama dan ilmu pengetahuan secara holistik. Penelitian dilakukan untuk mendukung pengembangan keilmuan keagamaan, sementara pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada memberikan kontribusi positif kepada umat dan masyarakat luas.

Sementara itu, dosen di PTU menjalankan tridarma perguruan tinggi dengan fokus pada pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sesuai dengan karakteristik perguruan tinggi umum. Dalam konteks ini, pendidikan mencakup berbagai disiplin ilmu tanpa spesialisasi keagamaan. Penelitian dilakukan untuk menghasilkan inovasi dan pengetahuan di berbagai bidang, sementara pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan umum.

Peran dosen di kedua jenis perguruan tinggi ini menciptakan lingkungan akademis yang dinamis dan berkontribusi pada pengembangan karakter dan pengetahuan mahasiswa. Dengan memahami perbedaan kontekstual antara PTK dan PTU, dosen dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi dan memberikan panduan kepada mahasiswa sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi tempat mereka mengajar.

Dalam konteks otonomi daerah, peran dosen juga menjadi krusial dalam mendukung pengembangan lokal melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, tanggung jawab dosen bukan hanya terletak pada pengajaran di kelas, tetapi juga pada kontribusi mereka terhadap perkembangan sosial dan ekonomi di wilayah sekitar. Keseluruhan, peran dosen di perguruan tinggi memiliki dampak besar pada pembentukan generasi penerus yang kompeten dan beretika.

IAIN Madura adalah salah satu perguruan tinggi keagamaan negeri dengan profil singkat berikut ini.



Gambar 2. 1 Kampus IAIN Madura (Gedung Rektorat)

Diawali dengan sejarah singkat berdirinya IAIN Madura. Keinginan masyarakat Madura untuk memiliki perguruan tinggi Islam terjawab, dengan

dibukanya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Pamekasan. Fakultas Tarbiyah dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) ini berdiri pada tanggal 20 Juli 1966 Masehi bertepatan dengan tanggal 2 Rabi'ul Akhir 1386 Hijriyah, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1996. Pada awal berdiri sampai tahun 1977, lokasi kampus masih menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri/PGAN Pamekasan (sekarang Madrasah Aliyah Negeri / MAN 2 Pamekasan) di Jalan KH. Wahid Hasyim 28 Pamekasan. Mulai tahun 1977 Fakultas Tarbiyah Pamekasan ini memiliki gedung sendiri yang dibangun +5.000 m² yang berlokasi di Jalan Brawijaya Nomor 5 Pamekasan.

Sejak berdiri sampai awal tahun 1987, fakultas cabang ini hanya menyelenggarakan satu jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Program Sarjana Muda, yang lulusannya bergelar *Bachelor of Arts* (BA). Kemudian, sejak 1988 program sarjana muda dihapus dan beralih ke Program Sarjana (S-1). Perubahan menjadi program sarjana dimaksudkan untuk meningkatkan mutu lulusan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Setelah kurang lebih 31 tahun menjadi fakultas cabang IAIN Sunan Ampel, pemerintah mengubah status Fakultas Tarbiyah menjadi perguruan tinggi mandiri, dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan (STAIN Pamekasan). Perubahan status ini berdasar Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan 12 Dzulqa'dah 1417 Hijriyah. Tugas pokok STAIN, menurut keputusan tersebut, adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perubahan fakultas cabang menjadi STAIN tidak bisa dipisahkan dengan keluarnya peraturan pemerintah Nomor 30/1990 tentang Pendidikan Tinggi, yang tidak memberi ruang berdirinya fakultas cabang di daerah. Jenis perguruan tinggi menurut universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik. Selain itu, selama menjadi fakultas cabang, ruang geraknya sangat terbatas karena sebagian besar kebijakan ditentukan IAIN induk. Maka, setelah menjadi lembaga mandiri, STAIN memiliki hak otonom lebih luas dan lebih leluasa dalam merespons tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Usia STAIN telah berjalan kurang lebih 20 tahun (1997-2017). Selama menjadi STAIN, beragam upaya dan prestasi telah diraih, dan masyarakat pun terus merespon positif keberadaan STAIN Pamekasan. Akhirnya, keberadaan STAIN yang menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bertugas menyelenggarakan pendidikan tinggi "dalam satu rumpun ilmu pengetahuan", tidak memadai lagi untuk menjawab kebutuhan pembangunan

nasional, pertumbuhan jumlah mahasiswa, dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Atas dasar kebutuhan di atas, dilakukan ikhtiar peningkatkan alih status dari STAIN Pamekasan menjadi IAIN Madura. Dengan status IAIN, kewenangan lembaga ini akan lebih luas. Jika STAIN hanya berwenang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam “satu rumpun ilmu pengetahuan tertentu”, maka ketika menjadi IAIN kewenangannya menjadi lebih luas, yakni berwenang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam “sejumlah rumpun ilmu pengetahuan tertentu”. Berbagai upaya dan persiapan telah dan sedang dilakukan untuk mewujudkan alih status tersebut.

Akhirnya perubahan status terjadi setelah Presiden pada tanggal 5 April 2018 menandatangani Peraturan Presiden 2 Nomor 28 Tahun 2018 tentang IAIN Madura, dan diundangkan ke dalam Lembaran Negara oleh Menteri Hukum di lembaran negara, maka IAIN Madura resmi menggantikan STAIN Lembaran Negara oleh Menteri Hukum & HAM Nomor 51 tahun 2018, pada tanggal 7 April 2018. Sejak diundangkan di lembaran negara, maka IAIN Madura resmi menggantikan STAIN Pamekasan. Saat ini tahun 2022 sedang proses alih status dari IAIN Madura menjadi UIN Madura dibawah kepemimpinan Rektor Dr H Saiful Hadi, M.Pd.

Perguruan tinggi umum atau biasanya disingkat dengan PTU ini sudah tersebar keseluruh penjuru tanah air, baik negeri maupun swasta. Hal ini membuktikan bahwa sudah sangat meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang harus dienyam sampai tingkat tinggi. Dan perguruan tinggi adalah solusi dari keinginan masyarakat untuk melakukan proses belajar mengajar tingkat lanjutan (fabriza, 2020)

Untuk melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan tinggi umum, tidak perlu mengawatirkan tentang umur. Sebab syarat yang harus dipenuhi hanya membayar administrasi dan sudah lulus sekolah menengah atas dibuktikan dengan ijazah. Sehingga bagi mereka yang sudah berkeluarga atau bukan remaja lagi, sangat diperbolehkan untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi umum manapun.

Secara tingkatan, perguruan tinggi umum (PTU) sama dengan perguruan tinggi agama islam (PTAI). Bedanya terletak pada fokus disiplin ilmu yang diajarkan. Yakni pendidikan umum dan pendidikan agama. Dengan kata lain, meskipun berbeda disiplin ilmu yang diajarkan. Namun tetap saja tingkatan instansi tersebut setara. Hal ini memungkinkan para peserta didik untuk memilih akan dimana melanjutkan pendidikan tingkat lanjutan ini.

Meskipun sampai saat ini Perguruan tinggi umum masih sangat banyak peminatnya dibandingkan perguruan tinggi agama. Namun bukan berarti

perguruan tinggi agama tidak relevan untuk perkembangan pengetahuan. Perkembangan pengetahuan pun tetap diajarkan, hanya saja pendidikan agama juga menjadi prioritas. Meskipun kebanyakan PTK menempatkan pendidikan agama sebagai prioritas, ini tidak berarti pengetahuan umum diabaikan. Pendidikan agama di perguruan tinggi agama juga mengakomodasi perkembangan pengetahuan dengan merangkul prinsip-prinsip ilmiah dan pemikiran kritis. Perguruan tinggi agama tetap berkomitmen untuk menyediakan lingkungan akademis yang mendukung eksplorasi dan pemahaman terhadap pengetahuan, sejalan dengan prinsip-prinsip agama yang dianut.

Keberadaan perguruan tinggi agama membawa dampak positif dalam memelihara nilai-nilai spiritual dan etika dalam pendidikan tinggi. Melalui pendekatan holistik, perguruan tinggi agama mampu membentuk karakter dan moralitas mahasiswa, selain memberikan pengetahuan umum dan keilmuan. Ini menciptakan lulusan yang tidak hanya berkualitas akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai keagamaan dan etika yang kuat.

Oleh karena itu, memahami bahwa kedua jenis perguruan tinggi memiliki peran uniknya masing-masing sangat penting. Perguruan tinggi agama tidak hanya relevan tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan pada pembentukan manusia yang memiliki kedalaman spiritual, moralitas, dan keilmuan. Dalam konteks ini, pilihan antara PTK dan PTU bukanlah soal relevansi, tetapi lebih pada kesesuaian dengan nilai dan orientasi pendidikan yang diinginkan oleh calon mahasiswa

Perguruan Tinggi Umum (PTU) negeri pada prinsipnya perguruan tinggi yang berada dibawah pembinaan Kemendikbud. Jenis Perguruan Tinggi Umum negeri juga bermacam-macam. Berikut dideskripsikan beberapa PTU dengan karakteristik yang berbeda, pertama adalah Politeknik Negeri Madura (Poltera) dan kedua adalah Universitas Trunojoyo Madura (UTM) adapun deskripsi singkat masing-masing seperti berikut ini.

1. Politeknik Negeri Madura



Gambar 2. 2 Pintu Masuk Kampus Poltera di Sampang

Politeknik Negeri Madura dengan deskripsi sejarah diawali Politeknik Madura yang digagas oleh Yayasan Bina Sampang Mandiri (BSM). Atas gagasan dari team pemerkarasa yang diketuai oleh Ir. M. Syaifurrahman Noer, putra H.M. Noer (Alm) mantan gubernur Jawa Timur. Hal ini disambut antusias oleh bupati Sampang saat itu H. Noer Tjahja, dan untuk selanjutnya yayasan BSM bekerja sama dengan Pemkab Sampang merealisasikan gagasan tersebut dan sepatat untuk memberi nama Politeknik Madura (POLTERA).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Prof. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA., memberikan respon yang luar biasa atas permohonan pendirian Politeknik Madura. Pada kunjungan beliau menyatakan bahwa Politeknik ini langsung menjadi Politeknik Negeri, sehingga namanya menjadi Politeknik Negeri Madura (POLTERA). Ini merupakan bukti keseriusan pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia saat itu dalam mengembangkan pendidikan di wilayah Madura. Pembangunan gedung POLTERA sudah dimulai pada tahun 2012 dengan luas lahan 10 Hektar dengan peletakan batu pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Nopember 2012. Pendirian POLTERA ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan SDM yang berkualitas di bidang teknologi kemaritiman, serta mampu bersaing secara nasional maupun internasional.

Politeknik Negeri Madura (POLTERA) adalah Lembaga pendidikan tinggi vokasi negeri pertama dan satu-satunya di Pulau Madura dan terletak di Kabupaten Sampang. Sebagai Lembaga vokasi, tentunya POLTERA mempunyai tanggung jawab besar untuk bersama-sama dengan Pemkab Sampang agar bisa bekerja beriringan mewujudkan Sampang yang bermartabat dan mewujudkan peningkatan SDM guna menghadapi revolusi industri 4.0. Peran ini dilaksanakan dengan sinergitas Kerjasama POLTERA dengan banyak instansi di Kabupaten

Sampang demi meningkatkan aspek Kesehatan dan pendidikan berkualitas di Sampang.

POLTERA melihat bahwa jumlah sekolah dan siswa SMA/SMK di Sampang dan Madura sangat potensial. Di Sampang sendiri misalnya, terdapat lebih dari 273 sekolah SMA/SMK sederajat baik Negeri maupun Swasta (data referensi sekolah Kemdikbudristek). Potensi ini tentu menjadi peluang perguruan tinggi vokasi seperti POLTERA untuk terus berinovasi dan menjadi perguruan tinggi tujuan sekolah bagi siswa Indonesia terutama putra daerah Madura.

Berdasarkan Naskah Perjanjian Hibah Daerah antara Pemerintah Kabupaten Pamekasan dengan Politeknik Negeri Madura Nomor 381/269A/AKPER/pend.1/VII/2018 dan Nomor 2743/PL34/KS/2018 tentang Pelaksanaan Dana Hibah Penyelenggaraan Pendidikan Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur ke Politeknik Negeri Madura dan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 644/KPT/1/2018 tentang Izin Pembukaan Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga pada Politeknik Negeri Madura di Kabupaten Sampang. Merger akademi keperawatan ini kemudian menjadi salah satu potensi baru bagi POLTERA karena minat masyarakat Madura pada pendidikan Kesehatan sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pelamar Program Studi Keperawatan POLTERA yang cukup signifikan dalam 3 tahun terakhir. Dengan bergabungnya AKPER ini, POLTERA berupaya untuk menghasilkan lulusan berdaya saing global tidak hanya di bidang keteknikan tetapi juga bidang Kesehatan.

2. Universitas Trunojoyo Madura



Gambar 2. 3 Pintu Masuk UTM di Bangkalan

Universitas Trunojoyo Madura (UTM) merupakan kelanjutan dari universitas swasta bernama Universitas Bangkalan yang didirikan Yayasan Ki Lemah Duwur pada tahun 1981 yang kemudian berubah status sebagai perguruan tinggi negeri. UTM dikukuhkan menjadi perguruan tinggi negeri (PTN) pada tahun 2001 melalui Keputusan Presiden Nomor 85 Tahun 2001 tertanggal 5 Juli 2001 yang

ditandatangani oleh K. H. Abdurrahman Wahid, Presiden Republik Indonesia pada periode tersebut. Peresmian langsung oleh Presiden pada tanggal 23 Juli 2001.

Dalam perkembangannya, UTM telah memiliki tujuh (7) fakultas dan tiga puluh enam (36) program studi (prodi), baik Strata 1, 2 dan Diploma 3. Seiring perkembangan prodi S1 dan kebutuhan terkini saat itu, khususnya di Fakultas Teknik, maka pada tahun 2021 terdapat tiga program D3 di lingkungan Fakultas Teknik yang secara resmi ditutup. Dengan demikian, pada awal tahun 2022, jumlah prodi di lingkungan UTM sebanyak tiga puluh tiga (33) prodi, yang meliputi 26 prodi S1, 2 prodi D3 dan 5 prodi S2. Seluruh prodi telah terakreditasi. Upaya peningkatan akreditasi juga terus dilaksanakan.

Upaya pengembangan dosen juga terus dilakukan sebagai langkah memajukan perguruan tinggi. Kebijakan pengembangan dosen di UTM juga kita lakukan baik pendidikan, penelitian, pengabdian kepada Masyarakat serta penunjang tri dhrama PT. Untuk bidang pendidikan LP3MP berperan langsung sedangkan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat bisa dilakukan oleh lembaga penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat, Fakultas, maupun prodi.

Berdasarkan penjelasan di atas, IAIN Madura sebagai Perguruan Tinggi Negeri Keagamaan yang berada di Kementerian Agama. Poltera sebagai Perguruan Tinggi Umum Negeri serta UTM juga sebagai Perguruan Tinggi Umum Negeri di bawah Kemendikbud Ristekdikti. Masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda meskipun memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yaitu melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi. Kebijakan yang diberikan masing-masing juga berbeda meskipun memiliki dasar peraturan yang sama. Hal ini disesuaikan dengan kebijakan Kementerian dan pimpinan satker masing-masing.

B. TRIDARMA PT BAGI DOSEN PTK

Bicara tentang perguruan tinggi pasti tak lepas dari Tridarma perguruan tinggi, yang terdiri dari Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Ketiganya merupakan satu kesatuan dan menjadi poin penting dalam mewujudkan visi dari perguruan tinggi. Ketiga hal tersebut juga menjadi tanggung jawab semua elemen yang terdapat di Perguruan Tinggi, diantaranya mahasiswa, dosen, serta berbagai civitas akademika yang terlibat. Tridarma terdiri dari 3 poin penting sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Pengajaran di PTK

Pendidikan dan pengajaran merupakan hal sangat perlu dilakukan dalam keberlangsungan pendidikan di suatu institusi pendidikan khususnya perguruan tinggi keagamaan. Pendidikan dan pengajaran sebagai suatu usaha dalam pembentukan pribadi agar sesuai dengan aturan dasar yang berlaku. Selain itu,

pendidikan merupakan usaha sadar yang sudah direncanakan untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya.

Adapun jika proses belajar mengajar tidak dilakukan dengan baik, maka akan berdampak pada kemajuan bangsa itu sendiri karena Sumber Daya Manusia memerlukan dorongan untuk dapat meningkatkan kualitasnya. Untuk itu, pendidikan dan pengajaran menjadi poin yang paling penting dilakukan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan.

Pendidikan dan pengajaran memegang peran krusial dalam menjaga keberlangsungan pendidikan di institusi pendidikan, khususnya di perguruan tinggi keagamaan. Pendidikan bukan hanya sekadar penyaluran informasi, tetapi juga merupakan usaha terencana untuk membentuk pribadi mahasiswa agar sesuai dengan aturan dasar yang berlaku. Dalam konteks perguruan tinggi keagamaan, pendidikan diarahkan untuk membina karakter sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dipegang teguh.

Pendidikan di perguruan tinggi keagamaan melibatkan proses pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tujuan utamanya adalah memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Proses ini mencakup pengajaran materi akademis dan pengembangan karakter keagamaan, dengan harapan mahasiswa dapat menjadi individu yang berintegritas dan memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan.

Pentingnya pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi keagamaan juga terkait erat dengan kemajuan bangsa. Sebagai bagian dari Sumber Daya Manusia (SDM), mahasiswa yang telah menjalani pendidikan dengan baik diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas masyarakat dan negara. Oleh karena itu, efektivitas proses belajar mengajar di perguruan tinggi keagamaan menjadi kunci untuk memastikan bahwa lulusan mampu menjawab tantangan zaman dengan pengetahuan dan moralitas yang kuat.

Perguruan tinggi keagamaan diharapkan dapat memainkan peran sentral dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Dengan begitu, mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, poin terpenting dalam konteks perguruan tinggi keagamaan adalah penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter keagamaan yang kokoh.

2. Penelitian dan Pengembangan di PTK

Penelitian dan pengembangan dalam Perguruan Tinggi Keagamaan bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang kreatif, cerdas, dan kritis. Sebagai contoh, adanya negara maju yang sudah memiliki sistem penelitian dan pengembangan yang tinggi. Oleh sebab itu, negara-negara yang memiliki tingkat penelitian tinggi, kini berkembang sangat pesat baik dari segi teknologi atau pun produk lainnya. Salah satu bentuk kontribusi agar bangsa terus maju dan berkembang yakni dengan menerapkan penelitian dan pengembangan. Kedua hal tersebut akan berdampak positif pada bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan sektor lainnya. Oleh karena itu, sebagai kaum intelektual maupun tenaga pendidik, harus terbiasa membuat penelitian, laporan melaksanakan tugas sesuai bidangnya. Hal ini untuk memajukan perguruan tinggi keagamaan agar lebih berkualitas.

3. Pengabdian Kepada Masyarakat di PTK

Pengabdian kepada masyarakat di Perguruan Tinggi Keagamaan dapat dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah dengan mengadakan pelatihan, workshop atau seminar. Dimana dalam pengadaan kegiatan tersebut harus memiliki tim yang solid dan satu tujuan yang sama.

Tridarma Perguruan Tinggi sebagaimana diatur dalam UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 butir 9 dan butir 14 berbunyi, “Tridarma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridarma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”, dan “Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat”.

C. TRIDARMA PT BAGI DOSEN PTU

Pasal 1 Ayat 9 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa Tridarma Perguruan Tinggi adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Makna pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dijelaskan pada pasal 1, pasal 10, dan pasal 11 UU No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

Tridarma bidang pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa di PTU secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kemudian Tridarma bidang penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan diuji. Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk mengembangkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pelaksanaan Tridarma PTU tidak terlepas dari tujuan pendidikan tinggi. Dalam bidang pendidikan/pengajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menyesuaikan dengan budaya dan perkembangan zaman. Sehingga dapat menghasilkan output atau lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.

Dalam bidang Penelitian diharapkan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai kemanusiaan supaya dapat bermanfaat bagi kemajuan bangsa, Negara, dan agama. Sedangkan pengabdian kepada masyarakat diharapkan berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Ketiga hal ini harus dijalankan secara seimbang dalam PTU. Aktivitas civitas akademika PTU berlandaskan tri dharma harus terus disesuaikan mengikuti tuntutan, perkembangan, dan kebutuhan zaman. Perkembangan serta perubahan lingkungan dengan segala dampaknya, mengharuskan PTU untuk lebih mengembangkan diri dalam upaya pelaksanaan tridarma dengan menciptakan dan meningkatkan budaya akademik, terutama di lingkungan kampus agar kompetensi civitas akademika dapat diandalkan sesuai bidangnya.

Dosen PTU sebagai pemeran tridarma diharapkan agar selalu menyesuaikan program-programnya dengan era yang sedang berkembang, serta lebih mengembangkan budaya akademik supaya dapat menghasilkan produktifitas dan kontribusi yang besar bagi masyarakat. Dalam implementasinya, dosen PTU memiliki tugas utama sebagai pendidik profesional dan ilmuwan adalah mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Kompetensi dosen menentukan mutu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Umum sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen. Dosen perlu melakukan evaluasi di setiap periode untuk menjamin pelaksanaan tugas

dosen berjalan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebagaimana dalam peraturan perundang-undangan.

D. RANGKUMAN

Dosen sebagai tenaga profesional yang berperan meningkatkan pengetahuan sesuai pada peraturan perundang-undangan yang berlaku baik di PTK dan PTU. Dosen ditentukan berdasarkan bakat, komitmen, kualifikasi akademik, kompetensi, tanggung jawab dan rasa profesionalitas yang tinggi. Dosen sebagai penyelenggara tridarma perguruan tinggi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk dapat menjalankan perannya secara optimal. Peran, tugas dan tanggung jawab dosen sangat bermakna untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Hal ini didukung oleh kinerja dan kompetensi profesionalisme yang tinggi. Dosen di PTK berada dalam pendidikan tinggi keagamaan seperti Institut Agama Islam Negeri Madura. Sedangkan dosen di PTU berada dalam pendidikan tinggi umum seperti POLTERA dan UTM.

Tridarma PT bagi dosen PTK terdiri dari tiga elemen penting yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat. Dosen PTK melaksanakan tridarma berlandaskan pada kultur keagamaan yang berlaku. Selain itu dosen PTK berada dalam pengawasan kementerian agama (KEMENAG) Sedangkan tridarma bagi dosen PTU bermakna dosen di PTU melaksanakan tridarma berdasarkan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berfungsi untuk mengembangkan potensi mahasiswa sesuai aturan yang berlaku di perguruan tinggi umum dan berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi (KEMENDIKBUD).

Dosen, sebagai tenaga profesional di perguruan tinggi, memegang peran sentral dalam meningkatkan pengetahuan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik di Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) maupun di Perguruan Tinggi Umum (PTU). Penetapan seorang dosen dilakukan berdasarkan bakat, komitmen, kualifikasi akademik, kompetensi, tanggung jawab, dan tingkat profesionalitas yang tinggi. Dosen juga berperan sebagai penyelenggara tridarma perguruan tinggi, memiliki tugas, dan tanggung jawab yang signifikan untuk menjalankan peran mereka secara optimal. Peran, tugas, dan tanggung jawab dosen sangat berpengaruh terhadap hasil produksi sumber daya manusia yang berkualitas, didukung oleh kinerja dan kompetensi profesional yang tinggi.

Dosen di PTK, seperti Institut Agama Islam Negeri Madura, memiliki tridarma perguruan tinggi yang terdiri dari tiga elemen penting: pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan tridarma ini didasarkan pada nilai-nilai dan budaya keagamaan yang berlaku, dengan

pengawasan dari Kementerian Agama (KEMENAG). Sebaliknya, dosen di PTU, seperti POLTERA dan UTM, melaksanakan tridarma perguruan tinggi dengan berfokus pada pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen di PTU bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi mahasiswa sesuai dengan regulasi perguruan tinggi umum dan berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kesimpulannya, peran dosen di PTK dan PTU memiliki perbedaan kontekstual, namun keduanya memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan pengetahuan dan kemajuan mahasiswa, sesuai dengan mandat tridarma perguruan tinggi yang harus diemban.



Bagian III

IMPLEMENTASI TRIDARMA PT BIDANG PENDIDIKAN

A. IMPLEMENTASI TRIDARMA PT BIDANG PENDIDIKAN DI PTK

Tugas dan kewajiban dosen adalah melaksanakan tri dharma PT. Dalam pelaksanaannya di masing-masing perguruan tinggi terkadang berbeda. Terlebih ketika berbeda satuan kerja (Satker) dari kementerian yang berbeda sehingga kebijakannya juga berbeda. Hal ini sesuai pendapat Ahmad Calam yang menyatakan kebijakan dapat diartikan petunjuk dan batasan yang diberikan secara umum sehingga menjadi arah dari tindakan yang akan dilakukan serta aturan-aturan yang harus diikuti oleh para pelaku kebijakan karena sangat penting bagi pengelolaan khususnya dalam pengambilan keputusan atas perencanaan yang sudah dibuat dan disepakati bersama.¹²

Pendidikan dan pengajaran merupakan poin pertama yang harus dilaksanakan oleh perguruan tinggi, sebagai sebuah institusi pendidikan, perguruan tinggi harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang dosen melaksanakan pengajaran tentunya lengkap dengan administrasi pengajaran seperti RPS dan materi ajar nya serta mahasiswa pun wajib untuk mengikuti proses

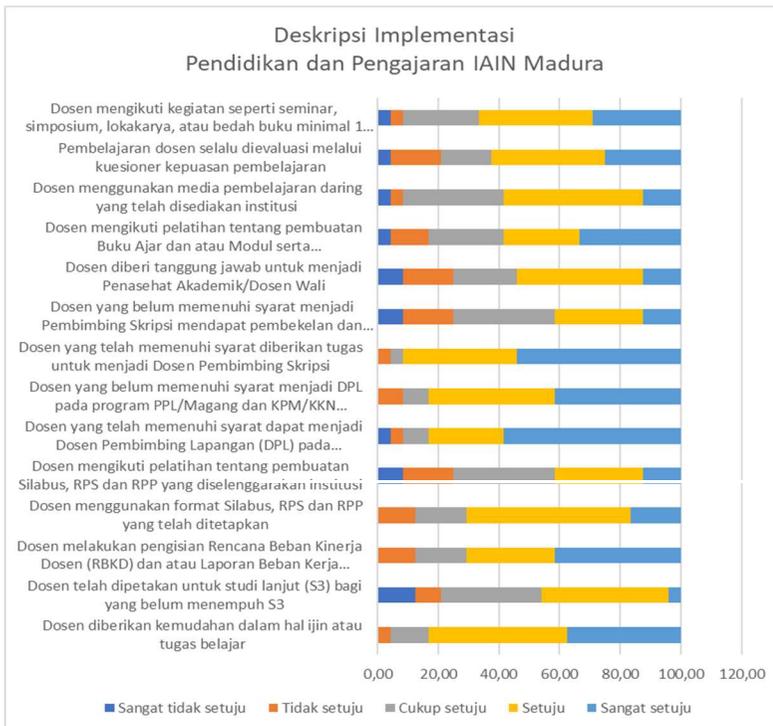
¹² Calam, A. *Kebijakan Pengembangan Dosen; Perumusan, Implementasi, Dampak dan Dukungan*. (Kalimantan Selatan: CV. Pena Persada,2020). 14

pembelajaran sesuai dengan SKS yang mereka ambil.¹³ Melalui pendidikan dan pengajaran ini lah terjadi transfer pengetahuan dari dosen dan mahasiswa

Bidang pendidikan dan pengajaran berkaitan dengan tugas dosen mentransformasikan ilmu melalui kegiatan perkuliahan. Beban perkuliahan diatur dalam satuan kredit semester. Kewajiban mengajar bagi dosen disesuaikan dengan bidang keilmuan yang ditekuninya dibuktikan dengan menyelesaikan program sertifikasi dan mendapatkan bukti sertifikat profesi sebagai dosen profesional dalam bidang keilmuan tertentu. Di setiap perguruan tinggi seorang dosen merealisasikan tridarma perguruan tinggi yang telah menjadi tanggung jawab dan tugasnya begitu pula di Madura. Madura sebagai salah satu pulau yang ada di Indonesia memiliki 36 perguruan tinggi yang terdiri dari perguruan tinggi keagamaan dan umum baik negeri maupun swasta.

Madura hanya memiliki satu PTK Negeri yaitu IAIN Madura, tentunya dalam implementasi tridarma bidang pendidikan IAIN Madura melakukan beberapa kegiatan pendidikan dan pengajaran hal ini dapat dilihat dari bagan berikut ini Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh dosen IAIN Madura dalam mengimplementasikan tridarma perguruan tinggi diantaranya:

1. Kegiatan seminar, simposium, lokakarya, ataupun bedah buku.



¹³ Amalia Nur Hasanah. *Membangun Budaya Menulis Bagi Dosen Muda*. (Jambi: Sonpedia Publishing 2023), 28

Gambar 3. 1 Deskripsi Implementasi Pendidikan dan Pengajaran IAIN Madura

Kegiatan seminar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa orang terkait dengan suatu isu atau permasalahan yang dibahas dengan suatu interaksi tanya jawab untuk mendapat sebuah kejelasan dari isu yang dipilih.¹⁴ Jadi dapat dipahami bahwa seminar sebagai pertemuan yang dilakukan dengan teknis tertentu untuk membahas suatu isu yang diangkat sehingga mendapatkan jawaban yang tepat.

Simposium adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang di depan audien tentang suatu topik atau isu yang dipilih dengan berbagai pandangan yang berbeda. Persentase dosen yang mengikuti kegiatan seminar, simposium, lokakarya, ataupun bedah buku yaitu 80% yang dalam kegiatan menjadi salah satu usaha yang dilakukan oleh dosen IAIN Madura untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.

2. Proses Pembelajaran dosen selalu dievaluasi melalui kuesioner kepuasan

Evaluasi sebagai salah satu penilaian untuk mengetahui kinerja dari seorang dosen selama meng- implementasikan tri dharma bidang pendidikan. evaluasi dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan ataupun mempertahankan kualitas yang dimiliki oleh dosen. Di IAIN Madura evaluasi dilakukan dengan adanya kuesioner kepuasan yang diisi oleh mahasiswa untuk dapat menilai kinerja dosen selama perkuliahan berlangsung. Dengan ini dosen dapat mengetahui kepuasan dari mahasiswa terhadap pengajaran yang dilakukan oleh dosen selama perkuliahan

3. Dosen menggunakan media pembelajaran daring yang telah disediakan institusi

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mem- permudah dosen dalam menjelaskan materi yang diberikan tak dapat dipungkiri bahwa adanya media pembelajaran mahasiswa dapat dengan mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Dalam hal ini pada pembelajaran daring dosen IAIN Madura menggunakan *e-learning* dan *whatsapp* dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran, khususnya e-learning dan WhatsApp, menjadi pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran daring di IAIN Madura. E-learning memberikan platform interaktif di mana

¹⁴ Edison Siregar, *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*, (Bandung: Widina Bakti Persada, 2022), 8.

mahasiswa dapat mengakses materi, tugas, dan sumber daya pembelajaran lainnya secara fleksibel. Dengan menggunakan platform ini, dosen dapat menyajikan materi secara sistematis, menyediakan tugas online, dan memberikan umpan balik dengan efisien.

WhatsApp sebagai media komunikasi instan juga menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pembelajaran. Grup diskusi WhatsApp memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi secara real-time. Dalam grup ini, pertanyaan dapat diajukan, materi dapat dibahas, dan informasi terkini dapat disampaikan dengan cepat. Keberadaan grup WhatsApp ini menciptakan ruang komunikasi informal yang memungkinkan mahasiswa lebih mudah mengakses bantuan dan penjelasan tambahan dari dosen atau teman sejawat.

Selain efisiensi dalam komunikasi, media pembelajaran ini juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan interaktif. Mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan ritme belajar masing-masing. Dosen dapat memanfaatkan fitur-fitur interaktif dalam e-learning untuk menyusun kuis, diskusi daring, atau tugas kolaboratif yang meningkatkan partisipasi dan pemahaman mahasiswa.

Dalam era digital seperti sekarang, integrasi media pembelajaran menjadi suatu keharusan untuk mendukung pengajaran yang efektif. Pemanfaatan e-learning dan WhatsApp di IAIN Madura mencerminkan kesinambungan adaptasi institusi pendidikan terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi tugas dosen, tetapi juga keterlibatan aktif mahasiswa dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia.

4. Dosen mengikuti pelatihan tentang pembuatan buku ajar dan modul serta mengimplementasikannya

Buku ajar sebagai salah satu karya yang ditulis oleh dosen sebagai penunjang dalam melaksanakan perkuliahan pada mata kuliah yang diajarkan sehingga dengan adanya pelatihan dapat melatih seorang dosen dalam membuat buku ajarnya sendiri. Dengan ini tentu akan dapat meningkatkan kemampuan dari dosen IAIN Madura untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kreatifitas dalam membuat suatu karya.

Dosen yang mengikuti pelatihan pembuatan buku ajar dan modul menunjukkan komitmen mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Pelatihan tersebut memberikan pemahaman mendalam tentang struktur dan konten yang efektif dalam suatu buku ajar. Dosen tidak hanya diajarkan tentang konsep desain yang baik, tetapi juga dimotivasi untuk

memasukkan pengalaman praktis dan studi kasus ke dalam materi pembelajaran.

Buku ajar yang dihasilkan oleh dosen menjadi instrumen yang sangat berharga untuk mendukung kegiatan perkuliahan. Dengan merancang buku ajar mereka sendiri, dosen dapat menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa di IAIN Madura. Ini juga menciptakan hubungan yang lebih erat antara dosen dan materi yang mereka ajarkan, sehingga dapat disampaikan dengan lebih antusias dan berdampak positif pada pemahaman mahasiswa.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dosen dalam menulis buku ajar, tetapi juga mendorong mereka untuk terus mengembangkan pengetahuan mereka. Dosen menjadi lebih terbuka terhadap metode pengajaran inovatif dan pemahaman mendalam terkait dengan mata kuliah yang mereka ampu. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kreativitas dalam menciptakan karya-karya baru yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran mahasiswa.

Dengan demikian, pelatihan pembuatan buku ajar dan modul membantu dosen di IAIN Madura untuk melibatkan diri secara aktif dalam pengembangan kurikulum serta memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi. Dengan memanfaatkan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan tersebut, dosen dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi mahasiswa mereka.

5. Dosen diberi tanggung jawab untuk menjadi penasehat akademik atau dosen wali

Penasehat akademik atau dosen wali merupakan dosen yang menjadi fasilitator ataupun konsultan untuk mahasiswa dalam melakukan konsultasi terkait dengan perkuliahan yang dijalani. Seorang dosen sebagai konsultan dapat memberikan saran dan arahan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Di IAIN Madura sebagai besar dosen bahkan menjadi dosen wali dari setiap mahasiswa yang ada sehingga mahasiswa dapat menghadapi setiap kesulitan dan mengatasinya melalui saran dan arahan dari dosen penasehat akademik.

Sebagai dosen wali, peran mereka tidak hanya terbatas pada memberikan panduan akademis semata, tetapi juga melibatkan aspek pengembangan pribadi dan profesional mahasiswa. Dosen wali di IAIN Madura berperan sebagai mentor yang mendukung mahasiswa dalam mengembangkan potensi akademisnya, membimbing dalam pemilihan mata kuliah, dan memberikan wawasan mengenai karir setelah lulus.

Dengan adanya hubungan yang erat antara mahasiswa dan dosen wali, suasana akademis di IAIN Madura menjadi lebih inklusif dan berfokus pada perkembangan holistik mahasiswa. Dosen wali bukan hanya sebagai pembimbing akademis, tetapi juga sebagai figur yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi agar mahasiswa dapat mencapai prestasi maksimal selama masa perkuliahan mereka.

6. Dosen yang belum memenuhi syarat menjadi pembimbing skripsi mendapatkan pembekalan dan pelatihan dari institusi.

Menjadi seorang pembimbing skripsi tentunya harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik sehingga nantinya akan dapat membimbing dengan baik. dengan demikian maka memerlukan pembekalan dan pelatihan untuk dapat berkontribusi dalam membimbing mahasiswa menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir. Dalam hal ini dosen IAIN Madura melakukan hal tersebut sehingga mereka dapat membimbing anak didiknya dengan baik.

Pelatihan dan pembekalan bagi dosen IAIN Madura yang menjadi pembimbing skripsi menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam membimbing mahasiswa. Dosen yang terampil dalam membimbing skripsi tidak hanya memahami metode penelitian dan materi akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memberikan dorongan motivasi dan bimbingan yang efektif kepada mahasiswa.

Dengan mengadakan pelatihan, IAIN Madura menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan pengembangan akademis mahasiswa. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman terkini tentang metode penelitian, pedoman penyusunan skripsi, serta strategi efektif dalam mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi mahasiswa selama proses penelitian.

Selain itu, pembekalan juga dapat mencakup aspek keterampilan interpersonal, komunikasi, dan pemahaman psikologis untuk membantu dosen menjadi pembimbing yang lebih empatik dan mendukung. Dengan demikian, dosen yang telah mendapatkan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan bermanfaat bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi mereka.

7. Dosen yang telah memenuhi syarat diberikan tugas untuk menjadi dosen pembimbing skripsi

Seorang dosen dapat menjadi dosen pembimbing skripsi apabila telah memenuhi beberapa syarat yang ditentukan baik secara umum maupun ditentukan oleh perguruan tinggi terkait. Secara umum syarat untuk menjadi seorang pembimbing skripsi diantaranya: a. memiliki kredibilitas, b. memiliki pengalaman, c. Menjunjung tinggi profesionalitas, d. memiliki kepribadian yang tegas, e. dikenal sebagai dosen yang disiplin, f. memiliki karakter yang kuat.

Tentunya Dosen IAIN Madura dalam menjadi seorang dosen pembimbing skripsi harus dapat memenuhi persyaratan tersebut. Maka dengan demikian akan memberikan kontribusi yang baik dalam proses membimbing mahasiswa

dalam menyelesaikan skripsinya. menjadi seorang dosen pembimbing skripsi bukan lah hal yang mudah untuk dilakukan karena perlu memahami kondisi dari mahasiswa dan juga memahami segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswanya.

Tak dapat dipungkiri bahwa dosen sebagai pembimbing skripsi memberikan kontribusi dalam proses penyelesaian skripsi mahasiswa. seorang dosen pembimbing memberikan arahan dan langkah yang dapat dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan penelitian skripsinya. dan menjadi sebuah acuan bagi mahasiswa sehingga skripsi yang dikerjakan dapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa dosen pembimbing berpengaruh terhadap baik tidaknya skripsi yang kerjakan oleh mahasiswa.

8. Dosen yang belum memenuhi syarat menjadi DPL Pada program PPL/Magang dan KPM/KKN mendapat pembekalan yang nantinya tentu berdampak pada kemampuan dosen dalam memberikan bimbingan terhadap mahasiswa.

Menjadi seorang dosen pendamping lapangan tentu tidak mudah untuk dilakukan. perlu adanya kemampuan dari seorang dosen dalam membimbing dan mengarahkan anak didiknya untuk menjalankan kegiatan yang ditugaskan oleh kampus. Pendamping lapangan ini menjadi konsultan bagi mahasiswa untuk berdiskusi terkait program-program yang akan dilakukan ataupun mengarahkan mahasiswa dalam bertindak di lapangan. Beberapa dosen IAIN Madura telah menjadi dosen pembimbing lapangan yang memberikan arahan bagi mahasiswa Ketika melaksanakan PPL/magang dan juga KPM. Mahasiswa yang melaksanakan PPL ataupun Magang diberikan arahan dalam melaksanakan tugasnya Ketika di tempat yang akan ditempati.

Sebagai seorang dosen pendamping lapangan, tanggung jawabnya melampaui batas kelas dan mengharuskannya memiliki keterampilan pedagogis yang kuat, serta kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam konteks praktis. Dosen pendamping lapangan di IAIN Madura memainkan peran penting sebagai konsultan yang membimbing mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata.

Pentingnya peran ini terlihat dari upaya dosen untuk memberikan arahan kepada mahasiswa selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) atau magang, serta dalam mengikuti KPM (Kuliah Kerja Lapangan). Dosen-dosen ini tidak hanya memberikan petunjuk terkait tugas yang harus dilaksanakan di lapangan, tetapi juga berfungsi sebagai mentor yang mendukung perkembangan profesional dan pribadi mahasiswa.

Dosen pembimbing lapangan di IAIN Madura menunjukkan dedikasi mereka dalam membantu mahasiswa mengintegrasikan teori dengan praktik di lapangan. Dengan memberikan arahan yang jelas dan memberikan pandangan yang berharga, dosen ini memastikan bahwa mahasiswa dapat mengoptimalkan pengalaman lapangan mereka dan meraih manfaat maksimal dari kesempatan ini.

Hal ini mencerminkan komitmen IAIN Madura untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan mendalam dalam bidang studi mereka, tetapi juga siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja dengan kesiapan praktis yang kuat.

9. Dosen yang telah memenuhi syarat dapat menjadi dosen pembimbing lapangan (DPL) pada program PPL/ magang dan KPM /KKN

Seorang dosen sebagai fasilitator, konsultan dan pembimbing mahasiswa dalam proses perkuliahannya memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik. tak dapat dipungkiri bahwa dalam proses perkuliahan perlu arahan dari dosen dalam mengambil sebuah Tindakan sebagaimana dalam program PPL dan KPM diman seorang dosen yang telah memenuhi syarat dapat menjadi pembimbing bagi mahasiswa yang mengambil program PPL dan juga KPM. Pada PTKIN di madura yaitu IAIN Madura beberapa dosen yang telah memenuhi syarat membantu mendampingi mahasiswa untuk dapat melaksanakan program yang telah dipilih tersebut.

Peran seorang dosen sebagai fasilitator, konsultan, dan pembimbing mahasiswa memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman belajar mahasiswa di lingkungan perkuliahan. Terutama dalam program Pengalaman Pengajaran Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Lapangan (KPM), dosen yang memenuhi syarat memegang peranan kunci dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa.

Dalam IAIN Madura, dosen-dosen yang telah memenuhi syarat menunjukkan dedikasi mereka dalam mendampingi mahasiswa selama mengikuti program PPL dan KPM. Mereka tidak hanya memberikan arahan praktis terkait tugas dan tanggung jawab di lapangan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, dosen membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan yang tepat, menghadapi tantangan, dan mengoptimalkan kesempatan untuk belajar di dunia nyata.

Keberadaan dosen pembimbing yang memenuhi syarat di IAIN Madura menciptakan lingkungan akademis yang mendukung dan inklusif. Mahasiswa

merasa didukung dalam menjalani setiap tahap program mereka, dan ini mencerminkan komitmen institusi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang kuat tetapi juga siap untuk menghadapi dunia pekerjaan dengan keterampilan praktis yang relevan.

10. Dosen mengikuti pelatihan tentang pembuatan Silabus, RPS atau RPP yang diselenggarakan institusi.

Silabus merupakan suatu rencana pembelajaran pada salah satu mata pelajaran yang mencakup berbagai standar kompetensi yaitu kompetensi dasar dan kompetensi inti. Adapun RPS atau RPP yaitu rencana kegiatan yang berisi kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan ataupun lebih. Seorang dosen tentunya harus dapat membuat silabus ataupun RPS atau RPP untuk dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan di dalam kelas dengan baik dan terencana. Pada PTKIN di Madura yaitu IAIN Madura dosen mengikuti pelatihan ataupun beberapa pembekalan terkait dengan pembuatan silabus, RPP atau RPS yang tentunya hal ini berguna bagi mereka dalam melaksanakan tugasnya sebagai dosen.

Pentingnya silabus, RPS, dan RPP dalam perencanaan pembelajaran memang sangat besar, dan ini mencerminkan keseriusan seorang dosen dalam memastikan bahwa proses perkuliahan berjalan dengan baik. Di IAIN Madura, inisiatif untuk memberikan pelatihan dan pembekalan kepada dosen terkait pembuatan silabus, RPP, dan RPS adalah langkah yang sangat positif.

Pelatihan semacam itu membantu dosen untuk mengembangkan keterampilan perencanaan yang diperlukan agar dapat menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Selain itu, pelatihan tersebut juga dapat memastikan bahwa setiap pertemuan perkuliahan memiliki arah yang jelas, dan kegiatan pembelajaran dapat terorganisir dengan baik.

Dengan mengikuti pelatihan tersebut, dosen di IAIN Madura dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan mahasiswa dan bagaimana merencanakan kegiatan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Selain itu, ini juga menciptakan konsistensi dalam pendekatan pembelajaran di seluruh program studi, memberikan manfaat besar bagi mahasiswa yang mendapatkan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan terencana.

Melalui inisiatif seperti pelatihan pembuatan silabus, RPS, dan RPP, IAIN Madura menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi dengan memberikan dukungan yang diperlukan bagi dosen agar mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif dan profesional.

11. Dosen menggunakan format silabus, RPS dan Rpp yang telah ditetapkan.

Proses perkuliahan yang dilakukan pada perguruan tinggi keagamaan direncanakan dengan baik oleh dosen yang mengampu mata kuliah tertentu. Hal ini dilakukan dengan membuat silabus, RPP maupun RPS oleh dosen dan dapat dibuat sesuai dengan format yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Pada PTKIN di Madura yaitu IAIN Madura tentunya memiliki format silabus dan RPP atau RPS tersendiri untuk menjadi pedoman bagi dosen dalam membuatnya.

Proses perkuliahan yang baik memang memerlukan perencanaan yang matang, dan penyusunan silabus, RPP, dan RPS adalah langkah kunci dalam merancang pengalaman belajar yang efektif. Pada PTKIN seperti IAIN Madura, adanya format silabus dan RPP atau RPS yang ditetapkan memberikan arahan dan konsistensi bagi dosen dalam merencanakan dan melaksanakan perkuliahan.

Format-format ini umumnya mencakup komponen-komponen penting seperti tujuan pembelajaran, materi kuliah, metode pembelajaran, penilaian, dan literatur bacaan yang direkomendasikan. Dengan adanya panduan tersebut, dosen dapat memastikan bahwa setiap pertemuan perkuliahan terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman yang baik bagi mahasiswa.

Selain itu, format-format tersebut juga dapat memastikan bahwa perkuliahan di PTKIN mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi. Ini membantu menciptakan keseimbangan antara aspek akademis dan spiritual dalam pengalaman belajar mahasiswa.

Dengan memahami dan mengikuti format yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi, dosen di IAIN Madura dapat memberikan pengajaran yang

sesuai dengan standar pendidikan tinggi keagamaan, memberikan manfaat besar bagi pengembangan mahasiswa secara holistik.

12. Dosen melakukan pengisian Rencana Beban Kinerja Dosen (RBKD) dan atau Laporan Beban Kerja

Rencana Beban Kinerja Dosen adalah gambaran kinerja atau sks dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi dalam satu semester kedepan. Hal ini dilakukan oleh dosen untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan tentunya dengan beberapa kegiatan yang mendukung terlaksananya pendidikan. di IAIN Madura dosen melakukan RBKD untuk pelaksanaan pendidikan dan pengajaran selama satu semester.

Rencana Beban Kinerja Dosen (RBKD) memang menjadi instrumen penting dalam merencanakan dan mengukur kinerja dosen dalam melaksanakan tugas tridarma perguruan tinggi. Di IAIN Madura, RBKD menjadi panduan yang membantu dosen untuk merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran selama satu semester.

Dalam RBKD, dosen di IAIN Madura dapat menyusun rincian mengenai mata kuliah yang diajarkan, jumlah sks yang diemban, serta kegiatan lainnya yang mendukung proses pendidikan. Ini mencakup persiapan perkuliahan, pelaksanaan perkuliahan, serta evaluasi dan pembimbingan terhadap mahasiswa. Dosen juga dapat mencantumkan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang mereka laksanakan sebagai bagian dari tridarma perguruan tinggi.

Dengan RBKD, dosen dapat merencanakan beban kerja mereka secara terstruktur, sehingga memastikan bahwa setiap aspek dari tridarma perguruan tinggi dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini juga membantu dalam pemantauan dan evaluasi kinerja dosen serta memberikan dasar untuk perencanaan kegiatan pengembangan profesional di masa mendatang.

Dengan adanya RBKD, IAIN Madura menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan pedoman yang jelas kepada dosen dalam menjalankan tugas tridarma perguruan tinggi, sekaligus memastikan kualitas pendidikan tinggi keagamaan yang mereka tawarkan.

13. Dosen Telah dipetakan untuk studi lanjut S3 bagi yang belum menempuh S3

Melanjutkan S3 menjadi salah satu usaha dosen untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. selain itu juga dengan melanjutkan S3 dosen mendapatkan gelar doctor sehingga dapat berdampak pada perguruan tingginya. Dengan dosen yang berpangkat sebagai doctor akan menjadikan

salah satu faktor kenaikan pangkat bagi dosen. Begitu pula dengan IAIN Madura yang memiliki beberapa doktor.

Gelar doctor yang dimiliki oleh seorang dosen memberikan kontribusi bagi PTKIN dikarenakan dapat mencerminkan kualitas yang dimiliki. hal ini dapat menjadi sebuah dorongan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Masyarakat akan lebih melihat perguruan tinggi yang memiliki dosen ataupun tenaga pendidikan yang memiliki kompetensi yang baik salah satunya banyaknya dosen yang telah memiliki gelar doktor sehingga dengan ini akan lebih teruji kualitas dari perguruan tinggi.

Perlu dipahami bahwa citra dari lembaga ataupun PTKIN tergantung pada bagaimana masyarakat memandang perguruan tinggi tersebut apakah berkualitas ataupun tidak. Dengan banyaknya tenaga pendidik yang kompeten akan dapat meningkatkan kualitas dari lembaga.

14. Dosen diberikan kemudahan dalam hal ijin atau tugas belajar

Proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh seorang dosen tentunya sangat berdampak bagi mahasiswa, begitu pula dengan kehadiran dosen didalam kelas untuk mengisi materi. Dalam hal ini tentunya seorang dosen harus terus disiplin dalam menjalankan tugasnya namun tak dapat dipungkiri setiap dosen memiliki hambatan ataupun kendala yang dihadapi sehingga tidak dapat melaksanakan pengajaran dengan baik. di IAIN Madura diberikan kemudahan bagi dosen yang memiliki kendala untuk melakukan pendidikan dan pengajaran di kelas.

Pentingnya disiplin dan konsistensi dalam menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran memang sangat ditekankan, namun, memahami bahwa setiap dosen dapat menghadapi kendala adalah langkah bijak. Di IAIN Madura, memberikan kemudahan bagi dosen yang mengalami kendala dalam melaksanakan pengajaran mencerminkan kepekaan terhadap tantangan yang mungkin dihadapi para pendidik.

Kemudahan ini bisa mencakup berbagai bentuk dukungan, seperti fasilitas untuk pengajaran online atau kelas hibrida, dukungan teknologi, atau bantuan dalam merencanakan kembali strategi pengajaran. Selain itu, dapat ada mekanisme komunikasi yang terbuka antara dosen dan pihak administratif perguruan tinggi untuk membahas dan menemukan solusi atas kendala yang dihadapi.

Pendekatan seperti ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesional dan pribadi dosen. Dengan memberikan kemudahan dan dukungan, IAIN Madura dapat memastikan bahwa dosen memiliki sumber daya dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan tugas

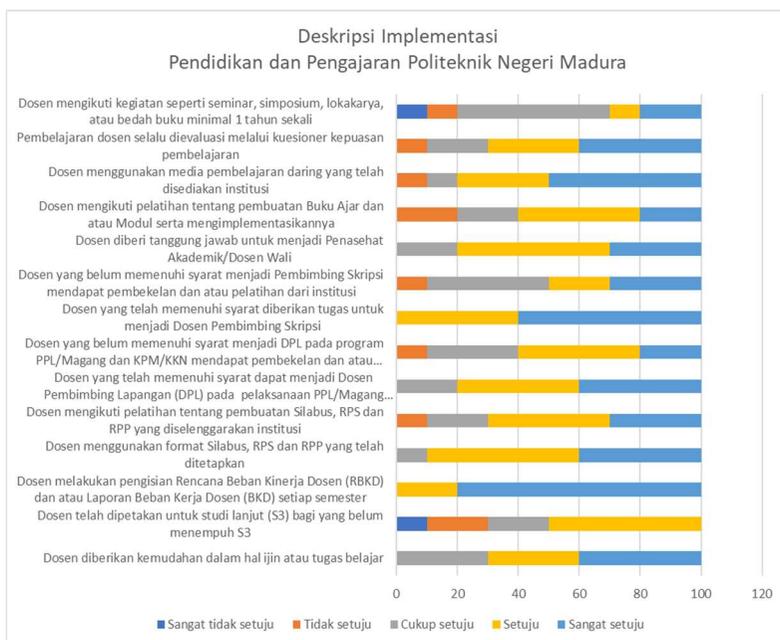
mereka dengan efektif, bahkan di tengah kendala atau perubahan situasi. Dengan cara ini, IAIN Madura menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan lingkungan belajar yang kondusif bagi dosen dan mahasiswa, serta terus beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan.

B. IMPLEMENTASI TRIDARMA PT BIDANG PENDIDIKAN DI PTU

Pendidikan atau pengajaran sebagai bidang pertama dalam tridarma perguruan tinggi tentunya dilaksanakan oleh sivitas akademika yang ada di Perguruan tinggi tersebut. Hal demikian harus dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi yang ada. Begitu pula dengan PTU Negeri yang ada di Madura. PTU Negeri di Madura yaitu Politeknik Negeri Madura dan Universitas Trunojoyo Madura.

1. Politeknik Negeri Madura

Politeknik Negeri Madura merupakan salah satu PTU yang ada di Madura. Dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi tentunya melibatkan semua sivitas akademika yang ada di perguruan tinggi tersebut. Hal ini terlihat dari implementasi tridarma perguruan tinggi pada bidang pendidikan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Impelementasi pendiidikan dan pengajaran di POLTERA

Berdasarkan indikator pendidikan dan pengajaran dosen Politeknik Negeri Madura melaksanakan kegiatan pendidikan dengan baik. Hal ini terlihat dari dosen POLTERA mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dari dosen itu sendiri ataupun yang dapat memberikan kontribusi yang baik bagi mahasiswa didalamnya. Pendidikan dan pengajaran tidak hanya terlepas pada pentransferan

ilmu pengetahuan dari dosen ke mahasiswa namun juga bagaimana dosen dapat meningkatkan kualitas pendidikan nya agar dapat memberikan kontribusi yang baik bagi mahasiswa.

Pendekatan yang diambil oleh dosen-dosen di Politeknik Negeri Madura untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran menunjukkan komitmen terhadap pengembangan profesional dan kontribusi yang positif terhadap mahasiswa. Dengan mengikuti kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas, dosen POLTERA mengakui pentingnya terus-menerus mengembangkan diri untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada mahasiswa.

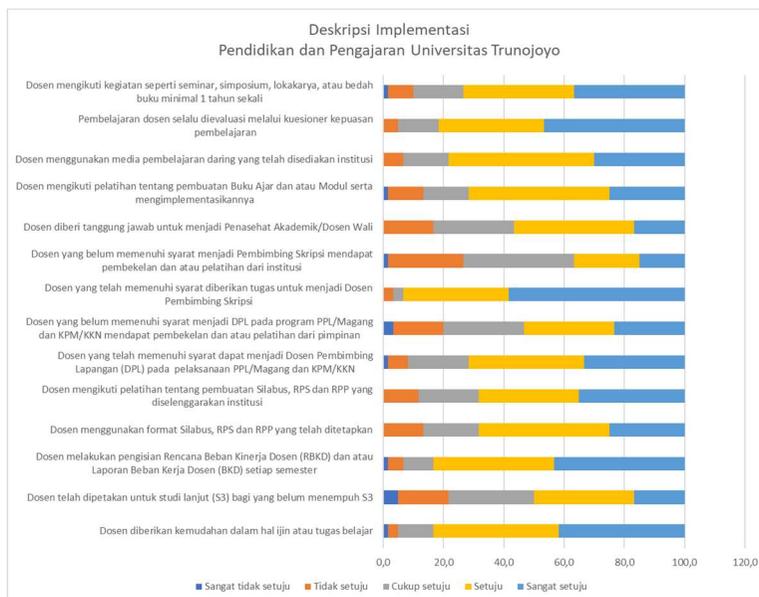
Kegiatan pengembangan profesional dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop terkait pendidikan tinggi dan strategi pengajaran terkini. Dengan memperbaharui metode pengajaran mereka, dosen dapat lebih efektif beradaptasi dengan perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memahami kebutuhan mahasiswa saat ini.

Selain itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan juga dapat melibatkan pengembangan materi pembelajaran yang relevan dan inovatif, penggunaan teknologi pendidikan yang canggih, dan penerapan metode evaluasi yang holistik. Dosen di Politeknik Negeri Madura mungkin juga terlibat dalam penelitian dan publikasi ilmiah untuk tetap relevan dalam bidangnya.

Dengan melakukan langkah-langkah ini, dosen POLTERA tidak hanya menjadi pemimpin dalam mentransfer pengetahuan kepada mahasiswa tetapi juga berperan sebagai model inspiratif yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pengajaran yang berkualitas merupakan upaya berkelanjutan dan berkesinambungan. Pendekatan ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa, mempersiapkan mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

Seorang dosen dituntut untuk terus memberikan dorongan dan motivasi bagi mahasiswa dalam proses pendidikan yang dijalani. Hal ini tentunya seorang dosen perlu mengetahui kemampuan yang ada dalam dirinya dan dapat mengevaluasi serta memperbaiki ataupun mempertahankan kualitas dirinya. Dosen POLTERA melakukan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bertanggung jawab atas segala tugas dan perannya sebagai dosen yang harus dijalani.

2. Universitas Trunojoyo Madura



Gambar 3. 3 Implementasi Pendidikan dan pengajaran di UNIJYO

Implementasi tridarma perguruan tinggi di Universitas Trunojoyo Madura pada bidang pendidikan dan pengajaran dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Dosen UTM dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran tentunya disesuaikan dengan pedoman yang ada. Dari mulai membuat silabus, RPP ataupun RPS hal ini sebagai acuan bagi dosen dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran selama satu semester. Dosen UTM berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan mengikuti pembekelan, sosialisasi, seminar dan lain sebagainya.

Implementasi tridarma perguruan tinggi di Universitas Trunojoyo Madura (UTM) yang melibatkan dosen dan mahasiswa, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, menunjukkan komitmen untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas. Dosen di UTM, dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan, seperti pembuatan silabus, RPP, dan RPS. Ini menciptakan kerangka kerja yang terstruktur untuk menyusun rencana pembelajaran dan memastikan kesinambungan tridarma perguruan tinggi.

Dosen UTM juga menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas diri dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembekelan, sosialisasi, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya peningkatan kontinu dalam

pengetahuan, keterampilan, dan metode pengajaran agar dapat memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks ini, mahasiswa juga turut berperan aktif dalam implementasi tridarma perguruan tinggi. Partisipasi mahasiswa dalam proses pendidikan dan pengajaran menciptakan dinamika yang positif dalam lingkungan belajar. Mahasiswa UTM dapat diharapkan untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran dan merespons inovasi yang diperkenalkan oleh dosen.

Dengan demikian, melalui implementasi tridarma perguruan tinggi yang melibatkan dosen dan mahasiswa, UTM menciptakan lingkungan akademis yang dinamis dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pengembangan diri dosen, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi mahasiswa.

Tak dapat dipungkiri bahwa kinerja dari seorang dosen menjadi salah satu faktor dalam menciptakan keharmonisan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keharmonisan yang diciptakan oleh dosen itu sendiri memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas dari mahasiswa. Pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh dosen UTM inilah menjadi sebuah elaborasi implementasi tridarma perguruan tinggi bidang pendidikan dan pengajaran. Perlu diketahui pendidikan dan pengajaran yang diberikan sebagai bekal untuk dapat menjalankan kehidupan di masa yang akan datang.

C. PERBEDAAN IMPLEMENTASI TRIDARMA PT BIDANG PENDIDIKAN DI PTK DAN PTU

Implementasi Tridarma PT bidang Pendidikan pada PTK dan PTU tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan dosen PTK dan Dosen PTU melaksanakan tridarma perguruan tinggi bidang pendidikan dan pengajaran dengan baik. Hal ini tentunya dapat dilihat bersama bahwa implementasi yang dilakukan oleh dosen PTK dan juga Dosen PTU memiliki kesamaan. Walaupun demikian tentu dalam prosesnya pasti ada perbedaan di dalamnya. Baik dari cara dosen itu memberikan pendidikan dan pengajaran, media yang digunakan ataupun koordinasi yang dilakukan dosen dengan mahasiswa.

Seperti hal ini di IAIN Madura dosen dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran kepada mahasiswa dengan beberapa metode seperti metode ceramah dan lainnya. Begitu pula dengan PTU yang menggunakan metode demonstrasi dan lainnya. Hal ini tergantung pada dosen masing-masing perguruan tinggi. Namun secara garis besar implementasi yang dilakukan dapat dikatakan sama.

Persamaan tersebut dapat dilihat dari dosen PTK maupun PTU yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan kualitas dirinya seperti mengikuti

seminar, simposium, lokakarya, pembekalan dan lainnya. sehingga dari hal tersebut dapat berdampak pada kinerja dosen dalam mengimplementasikan pendidikan dan pengajaran pada mahasiswa. Selain itu, dosen PTK maupun PTU memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menilai kinerja yang dilakukan selama proses pendidikan dan pengajaran berlangsung di perkuliahan. Setiap dosen berusaha untuk melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Selain memberikan pendidikan dan pengajaran didalam kelas dosen juga menjadi pendamping ataupun pembimbing bagi mahasiswa akhir baik untuk skripsi sebagai tugas akhir ataupun sebagai pendamping lapangan Ketika KKN ataupun PPL/ magang.

Dalam konteks implementasi Tridarma Perguruan Tinggi (PT) di bidang pendidikan, perbandingan antara dosen Program Sarjana (PTK) dan dosen Pendidikan Tinggi Umum (PTU) memperlihatkan kesamaan dalam esensi tridarma tersebut. Meskipun ada variasi dalam metode pengajaran dan pendekatan antara keduanya, namun kesamaan dalam upaya peningkatan kualitas diri dan keterlibatan aktif terhadap mahasiswa tetap menjadi karakteristik yang umum.

Perbedaan dalam metode pengajaran, media yang digunakan, dan koordinasi dengan mahasiswa mencerminkan kekayaan dan keberagaman pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh dosen di masing-masing bidang studi. Implementasi yang beragam ini mencerminkan adaptasi dosen terhadap kebutuhan dan karakteristik khusus dari mata kuliah atau program studi yang mereka ampu.

Namun, terlepas dari perbedaan tersebut, persamaan mencolok terletak pada upaya dosen PTK dan PTU untuk terus meningkatkan kualitas diri melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional seperti seminar, simposium, lokakarya, dan pembekalan. Ini menunjukkan komitmen mereka untuk tetap terkini dalam bidangnya masing-masing. Upaya meningkatkan kualitas diri itu tercermin melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional yang diikuti oleh dosen, seperti seminar, simposium, lokakarya, dan pembekalan. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut, dosen tidak hanya memperbarui pengetahuan mereka, tetapi juga berbagi pengalaman dan best practices dengan sesama. Kegiatan ini menjadi wadah untuk mendiskusikan isu-isu terkini, mengeksplorasi tren baru, dan memperdalam pemahaman terhadap perkembangan dalam bidang ilmu dan pendidikan.

Komitmen ini mencerminkan kesadaran dosen PTK dan PTU terhadap pentingnya pengembangan profesional dalam mendukung tridarma perguruan tinggi. Dengan terus mengasah kompetensi dan keterampilan mereka, dosen dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mahasiswa. Selain itu,

upaya ini juga mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan kontribusi pada pembangunan pendidikan tinggi secara keseluruhan.

Dalam konteks yang terus berubah ini, kemampuan untuk beradaptasi dan belajar secara berkelanjutan menjadi kunci untuk kesuksesan dosen di PTK maupun PTU. Dengan tetap terbuka terhadap perkembangan baru dan melibatkan diri dalam kegiatan pengembangan profesional, dosen dapat menjadi agen perubahan yang positif dan memainkan peran penting dalam mencetak generasi penerus yang unggul dan berdaya saing. Kesamaan ini menegaskan bahwa semangat untuk berkembang dan berkontribusi terus hidup di kalangan dosen, tidak peduli pada jenis perguruan tinggi yang mereka wakili.

Dosen PTK dan PTU juga memberikan perhatian kepada evaluasi kinerja, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menilai kinerja mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, peran dosen sebagai pendamping dan pembimbing bagi mahasiswa, baik dalam penyusunan skripsi maupun selama KKN, PPL/magang, menunjukkan dukungan yang berkelanjutan terhadap pengembangan mahasiswa di luar ruang kelas.

Secara keseluruhan, kesamaan dan perbedaan di antara dosen PTK dan PTU menciptakan keragaman dalam implementasi Tridarma PT, memastikan bahwa pendidikan tinggi memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan mendalam bagi mahasiswa sesuai dengan bidang studi dan kebutuhan individu mereka.

Jadi dapat dipahami bahwa dalam implementasi tridarma bidang pendidikan baik di PTK ataupun PTU yang dilakukan oleh dosen adalah sama. Namun tak dapat dipungkiri bahwa implementasi yang dilakukan tersebut pasti mengalami hambatan yang perlu dihadapi hal demikian terlihat dari keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi baik PTK ataupun PTU untuk terus berupaya melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan maksimal. Seperti halnya dengan meningkatkan kualitas dosen.

D. RANGKUMAN

Pendidikan dan pengajaran sebagai salah satu bidang yang ada dalam tridarma perguruan tinggi. Pendidikan dan pengajaran diimplementasikan di PTK oleh dosen dan mahasiswa. Dosen melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai fasilitator, konsultan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa. Dosen PTK melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya usaha yang dilakukan oleh dosen yang mengikuti kegiatan seminar, simposium, lokakarya, dan pelatihan ataupun pembekalan yang dapat meningkatkan kualitas dari dosen itu sendiri. Begitu pula

dengan PTU yang melaksanakan tridarma perguruan tinggi bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh dosen sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Implementasi bidang pendidikan yang dilakukan dosen PTK dan PTU dapat dikatakan sama namun perlu digaris bawahi dalam prosesnya tentu antara dosen PTK dan juga PTU memiliki perbedaan walau tidak signifikan. sehingga dari hal tersebut tentunya antara dosen PTK dan PTU terus berusaha untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran secara maksimal. salah satunya dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Implementasi bidang pendidikan dalam Tridarma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh dosen Program Sarjana (PTK) dan Pendidikan Tinggi Umum (PTU) memang memiliki persamaan dalam esensi tridarma tersebut. Keduanya berperan sebagai fasilitator dan konsultan yang memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa, serta melibatkan diri dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional.

Dosen PTK dan PTU menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas pendidikan dengan mengikuti kegiatan seperti seminar, simposium, lokakarya, pelatihan, dan pembekalan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa dosen tetap terkini dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat menyajikan materi pembelajaran yang relevan dan up-to-date kepada mahasiswa.

Meskipun implementasi bidang pendidikan terdapat persamaan, perbedaan yang mungkin ada antara dosen PTK dan PTU mungkin mencakup metode pengajaran, media yang digunakan, dan strategi pendekatan terhadap materi. Perbedaan ini dapat mencerminkan karakteristik khusus dari bidang studi atau program studi yang diampu oleh masing-masing dosen.

Namun, perbedaan tersebut tidak mengurangi fakta bahwa keduanya, baik dosen PTK maupun PTU, terus berusaha untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran secara maksimal. Meningkatkan kompetensi melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional menjadi langkah strategis dalam memastikan bahwa dosen dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah.



Bagian IV

IMPLEMENTASI TRIDARMA PT BIDANG PENELITIAN

A. IMPLEMENTASI TRIDARMA PT BIDANG PENELITIAN DI PTK

Pendidikan Tinggi Keagamaan (PTK) adalah program pendidikan tinggi setelah sekolah menengah yang menyelenggarakan pendidikan pada rumpun ilmu agama serta rumpun ilmu pengetahuan. Di antara tridarma dosen yang berada dalam satuan PTK ialah dengan menjadi seorang ilmuwan. Ilmuwan tersebut ditandai dengan melakukan penelitian yang menjadi salah satu tridarma perguruan tinggi. Penelitian dilaksanakan sebagai upaya mengembangkan keilmuan sehingga menghasilkan kontribusi nyata terhadap masyarakat. Sebagai ilmuwan, tentunya dosen harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk penelitian yang dihasilkan. Oleh karena itu dosen dituntut untuk memiliki potensi dan kompetensi profesional.

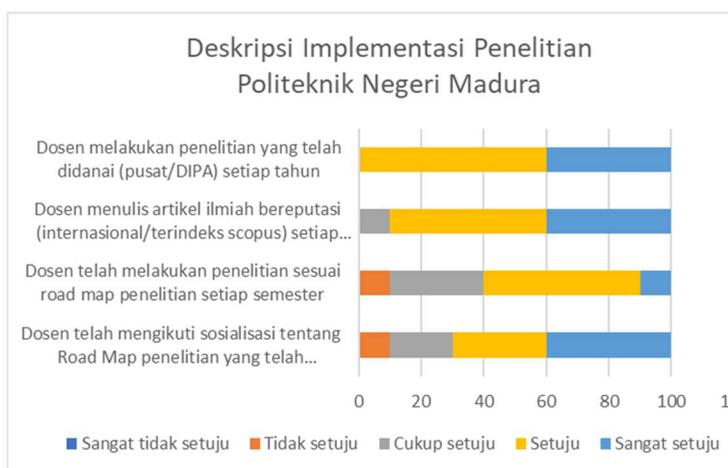
Pendidikan Tinggi Keagamaan (PTK) menjadi wahana penting dalam menyelenggarakan program pendidikan tinggi setelah sekolah menengah yang fokus pada rumpun ilmu agama dan rumpun ilmu pengetahuan. Dalam konteks tridarma perguruan tinggi, peran dosen dalam lingkup PTK tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai ilmuwan. Seorang ilmuwan PTK diidentifikasi melalui kontribusinya dalam melaksanakan penelitian, yang menjadi salah satu pilar tridarma perguruan tinggi.

Penelitian bukan sekadar kewajiban, melainkan sebuah upaya nyata untuk mengembangkan keilmuan. Dosen PTK diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masyarakat melalui hasil penelitiannya. Dengan menjalankan fungsi ini, perguruan tinggi dapat menjadi agen perubahan dan pusat pengembangan pengetahuan di bidang keagamaan dan ilmu pengetahuan.

Sebagai seorang ilmuwan, dosen PTK dituntut untuk memiliki pengetahuan yang mendalam dan memadai dalam ranah keagamaan maupun ilmu pengetahuan yang ditekuninya. Potensi dan kompetensi profesional menjadi kunci utama dalam meraih kesuksesan dalam melaksanakan penelitian. Kombinasi antara keterampilan mengajar dan kemampuan penelitian yang kuat memungkinkan dosen PTK untuk memberikan dampak positif yang lebih luas, baik pada tingkat akademis maupun praktis di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tinggi keagamaan bukan hanya menjadi tempat penyaluran ilmu, tetapi juga merupakan motor penggerak untuk perkembangan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Penelitian dilakukan dosen bertujuan untuk menguji dan mencari pemecahan pada sebuah permasalahan yang diteliti dengan menggunakan indikator yang relevan dan sistematis sesuai keilmuan yang ada. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sehingga dapat berkontribusi aktif pada pengembangan keilmuan bangsa dan Negara khususnya masyarakat setempat. Adapun pandangan lain yang tentu seharusnya diperhatikan oleh dosen sebagai peneliti ialah dengan dilakukannya penelitian, secara tidak langsung melatih diri untuk mengembangkan keilmuan yang dimiliki dan melatih diri untuk menulis, membaca dan terus mengupgrade ilmu yang mereka miliki dengan temuan-temuan di lapangan.¹⁵ Demikian dijelaskan terkait dengan implementasi penelitian yang dilakukan oleh dosen PTK sebagaimana bagan berikut:

¹⁵ A.Dian Fitriana. "Penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi Sesuai Bidang Keilmuan Sebagai Upaya Personal Branding Dosen. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 11(02), (2021): 195-217.



Gambar 4. 1 Implementasi penelitian di IAIN Madura

Dosen IAIN Madura sebagian besar tidak setuju apabila dosen melakukan penelitian yang telah didanai (pusat/DIPA) setiap tahunnya. Padahal dengan adanya penelitian yang didanai oleh pusat tentu akan mendorong penelitian-penelitian yang berkelanjutan dan terencana khususnya di lingkungan PTK. Maka hal ini perlu menjadi pertimbangan yang serius akan hal peningkatan sitasi, *visitability*, serta kesempatan untuk mendapatkan dana.

Tentu, pandangan dan preferensi mengenai kegiatan penelitian bisa bervariasi di kalangan dosen. Adanya keragaman pendapat ini adalah hal yang wajar dalam konteks akademis. Namun, ada beberapa argumen yang dapat digunakan untuk mendukung pentingnya melibatkan diri dalam penelitian yang didanai oleh pusat atau DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) setiap tahunnya di IAIN Madura:

Peningkatan Kualitas dan Reputasi: Penelitian yang didanai pusat cenderung mengikuti proses seleksi yang ketat dan kriteria kualitas tertentu. Dengan terlibat dalam penelitian ini, dosen dapat memberikan kontribusi positif terhadap reputasi IAIN Madura di tingkat nasional dan internasional.

Pengembangan Keilmuan: Proses penelitian yang terencana dan berkelanjutan dapat menjadi peluang untuk mengembangkan keilmuan di berbagai bidang studi. Ini dapat meningkatkan kapasitas dan keahlian dosen, serta memberikan dampak positif pada pengajaran dan pembimbingan mahasiswa.

Kesempatan Mendapatkan Dana: Penelitian yang didanai oleh pusat atau DIPA seringkali menawarkan kesempatan untuk mendapatkan dana penelitian tambahan. Dana ini dapat digunakan untuk membiayai kegiatan riset, menghadiri konferensi, atau mempublikasikan hasil penelitian.

Kontribusi pada Perkembangan Wilayah: Penelitian yang terencana dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang berbagai masalah dan potensi di wilayah setempat, sehingga dapat mendukung pembangunan dan pemecahan masalah di masyarakat.

Peningkatan Sitasi dan Visitability: Terlibat dalam penelitian yang berkualitas dapat meningkatkan jumlah sitasi dan meningkatkan visitability (keterkenalan) dosen dan institusi di dunia ilmiah. Hal ini dapat membuka peluang kerjasama dan pertukaran ilmu pengetahuan dengan berbagai lembaga atau peneliti lain.

Penting untuk memahami kekhawatiran dan pandangan yang mungkin dimiliki oleh dosen. Namun, komunikasi terbuka dan forum diskusi dapat membantu membahas dan mencari solusi yang dapat memuaskan berbagai pihak serta mendukung pertumbuhan akademis dan penelitian di IAIN Madura.

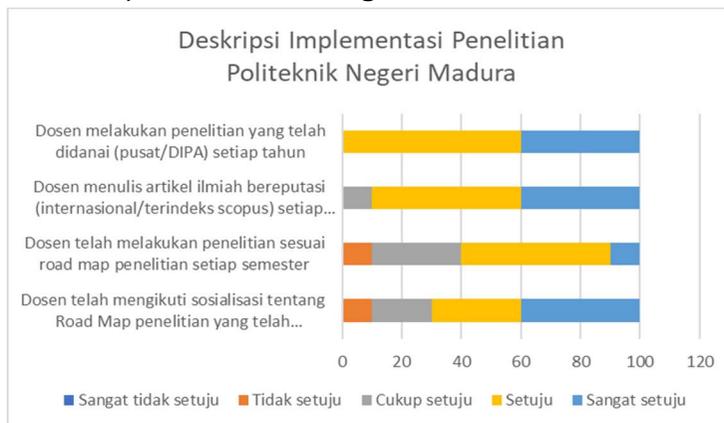
Selain itu dosen IAIN Madura juga menyatakan sangat tidak setuju apabila dosen menulis artikel ilmiah bereputasi (internasional/terindeks scopus) setiap semester hal ini menandakan bahwa minat dosen dalam melakukan penelitian masih minim. Minimnya minat dosen dalam melakukan penelitian ini tentu perlu catatan karena apabila dosen tidak pernah melakukan sebuah riset atau penelitian akan berdampak pada hilangnya kompetensi fungsional yang dimiliki oleh dosen. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen adalah mampu melakukan penelitian sebagai langkah nyata dari pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

Profesi dosen merupakan sebuah pekerjaan yang mengharuskan adanya peningkatan pengetahuan serta keterampilan secara berkelanjutan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Oleh karena itu dosen perlu melakukan penelitian supaya ilmu yang disampaikan kepada mahasiswa bukan berdasarkan pada asumsi semata, intuisi, apalagi daya khayal, tetapi harus kebenaran yang logis, sistematis, ilmiah dan didukung oleh fakta.

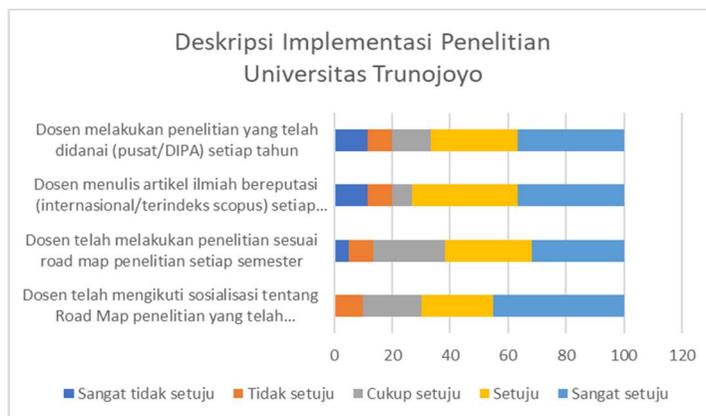
Adapun pada pernyataan dosen telah melakukan penelitian sesuai road map penelitian setiap semester dosen IAIN Madura menyatakan cukup setuju karena pada pernyataan dosen telah mengikuti sosialisasi tentang road map penelitian yang telah diselenggarakan oleh pihak institusi dosen IAIN Madura menyatakan cukup setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa dosen IAIN Madura sudah mengetahui road map penelitian yang ada sehingga dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan road map yang ada. Road map atau bisa disebut peta jalan penelitian dosen sangat penting dilakukan karena dapat mendukung kesuksesan suatu penelitian. Sehingga dosen dapat lebih mudah melakukan penelitian secara terstruktur dan mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

B. IMPLEMENTASI TRIDARMA PT BIDANG PENELITIAN DI PTU

Tugas dosen ialah sebagai pendidik professional serta seorang ilmuwan yang memiliki tugas utama seperti mentransformasikan, mengembangkan, serta menyebarkan ilmu pengetahuan melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang dilakukan. Dosen harus memiliki kompetensi, keterampilan, maupun sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Khususnya dosen di PTU seperti dosen Poltera dan Unijoyo yang menyatakan setuju bahwa dalam melakukan penelitian itu telah didanai (pusat/DIPA) setiap tahun. hal demikian dijelaskan dalam bagan berikut ini



Gambar 4. 2 Implementasi penelitian di POLTERA



Gambar 4. 3 Implementasi penelitian di UNIJOYO

Namun, tantangan yang dihadapi oleh dosen dalam melaksanakan tugasnya tidaklah sedikit. Selain tekanan untuk terus menghasilkan penelitian yang berkualitas, dosen juga harus mampu mengintegrasikan pengetahuan terbaru ke dalam proses pengajaran. Di PTU, seperti dosen Poltera dan Unijoyo, tugas penelitian menjadi bagian integral dari pekerjaan mereka, dan pembiayaan dari

pusat atau DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) menjadi faktor krusial dalam menjalankan proyek penelitian tersebut. Meskipun demikian, aspek pengabdian kepada masyarakat juga tak kalah penting, di mana dosen diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan dunia industri.

Tantangan yang dihadapi oleh dosen dalam melaksanakan tugasnya memang kompleks dan melibatkan berbagai aspek. Beberapa tantangan utama yang mungkin dihadapi dosen di PTU, seperti dosen Poltera dan Unijoyo, termasuk:

Tekanan untuk Menghasilkan Penelitian Berkualitas: Dosen diharapkan untuk terus menghasilkan penelitian yang berkualitas tinggi, yang dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tekanan ini dapat menjadi beban tambahan terutama ketika terdapat target atau ekspektasi yang tinggi dari lembaga atau pusat penelitian.

Integrasi Pengetahuan Terbaru dalam Pengajaran: Dosen juga dihadapkan pada tugas untuk mengintegrasikan pengetahuan terbaru ke dalam proses pengajaran mereka. Hal ini memerlukan upaya terus-menerus untuk memahami perkembangan terbaru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembiayaan Penelitian dan Ketergantungan pada DIPA: Pembiayaan dari pusat atau DIPA seringkali menjadi faktor krusial dalam menjalankan proyek penelitian. Ketergantungan pada pembiayaan ini dapat menciptakan tekanan tambahan, terutama jika ada keterbatasan dana atau persaingan yang ketat untuk mendapatkan dukungan.

Pengabdian kepada Masyarakat dan Dunia Industri: Selain fokus pada penelitian dan pengajaran, dosen juga diharapkan untuk berkontribusi pada pengabdian kepada masyarakat dan dunia industri. Penerapan ilmu pengetahuan dalam konteks praktis dapat menjadi tantangan, terutama dalam memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Waktu dan Beban Kerja yang Tinggi: Beberapa dosen mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola waktu dan beban kerja yang tinggi, terutama dengan tugas-tugas penelitian, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat yang semuanya perlu dilakukan secara efektif.

Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dosen dalam menghadapi tantangan ini, termasuk memberikan dukungan keuangan dan infrastruktur untuk penelitian, menyediakan pelatihan yang relevan, serta memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap kontribusi dosen dalam berbagai bidang tugasnya. Dengan pendekatan yang holistik, dapat diciptakan kondisi yang

lebih kondusif bagi dosen untuk berkembang dan memberikan dampak positif pada perguruan tinggi dan masyarakat.

Sebagai pendidik profesional, dosen perlu terus mengikuti perkembangan terkini dalam bidangnya agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa. Kompetensi interpersonal juga menjadi aspek penting, di mana dosen perlu mampu membimbing, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada mahasiswa. Oleh karena itu, menjadi seorang dosen bukan hanya sekadar melibatkan diri dalam riset dan pengajaran, tetapi juga melibatkan tanggung jawab terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, pengembangan karakter mahasiswa, dan kontribusi terhadap masyarakat secara lebih luas.

Poltera dan Unijoyo sebagai Perguruan Tinggi Umum di Madura telah banyak memiliki artikel ilmiah bereputasi baik internasional maupun terindeks scopus yang dihasilkan oleh dosen Poltera. Dosen Poltera dan Unijoyo juga telah melakukan penelitian sesuai road map penelitian setiap semester dan telah mengikuti sosialisasi tentang Road Map penelitian. Karya ilmiah sebagai hasil pemikiran, refleksi, penelitian, dan lainnya akan dijadikan tolok ukur kecendekiaan seorang dosen di samping bobot keilmuannya. Dengan karya ilmiah yang dipublikasikan tentu akan diketahui peta karya tulis ilmiah dosen yang bersangkutan. Sehingga karya tulis ilmiah dosen merupakan tolok ukur serta barometer kualitas dan keunggulan PTU yang bersangkutan.

C. PERBEDAAN IMPLEMENTASI TRIDARMA PT BIDANG PENELITIAN DI PTK DAN PTU

Seringkali perguruan tinggi identik dengan riset. Bukan rahasia bahwa kualitas perguruan tinggi antara lain dilihat dari seberapa banyak riset yang dihasilkan. Bahkan dewasa ini dorongan untuk memperkuat riset menjadi salah satu mimpi Negara melalui instansi terkait, khususnya perguruan tinggi. Untuk memacu semangat perguruan tinggi melakukan riset, Pemerintah mengalokasikan dana untuk riset. Hal ini tentu akan memicu memotivasi dosen dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Karena kinerja dosen tidak akan tercapai apabila tidak ada motivasi kerja serta kemampuan dan pekuang yang ada.

Hal yang menjadi pembeda terkait implementasi tridarma di perguruan tinggi keagamaan adalah rendahnya minat dosen dalam melakukan riset atau penelitian. Rendahnya minat dosen ini juga berpengaruh pada kemauan dosen dalam menerima dana dari pusat yang telah disediakan sebagai anggaran penelitian. Kesadaran para dosen untuk menjadi peneliti yang produktif serta dapat menghasilkan artikel yang dipublikasikan dan terindeks scopus perlu didukung sebagai penyeimbang kualitas dan kuantitas penelitian di lingkungan perguruan

tinggi keagamaan. Publikasi hasil penelitian pada jurnal bereputasi baik secara nasional maupun internasional dapat menunjukkan prestasi dosen serta dapat memperkaya pengetahuan dosen sesuai bidang yang ditekuni.

Sedangkan mayoritas dosen di perguruan tinggi umum sudah menyadari akan pentingnya sebuah riset atau penelitian yang dapat mendukung visi misi dari perguruan tinggi tersebut. Sumber dana yang ada tentu akan sangat mendukung terlaksananya penelitian yang dilakukan oleh dosen di PTU. Dosen di PTU selalu semangat dalam mengatur road map serta mengikuti sosialisasi terkait riset. Kedudukan dosen yang memiliki jabatan fungsional seperti tugas dan tanggung jawab yang didasarkan pada keahlian sifatnya mandiri. Sehingga dalam rangka mencapai tujuan nasional, perlu adanya dosen yang memiliki profesionalisme yang tinggi serta berdaya guna dalam menghasilkan tridarma.

Dosen di perguruan tinggi umum (PTU) memainkan peran kunci dalam mewujudkan visi misi institusi mereka, terutama melalui kontribusi dalam penelitian. Kesadaran mayoritas dosen terhadap pentingnya riset sebagai pendukung visi misi perguruan tinggi semakin meningkat. Sumber dana yang tersedia menjadi penopang utama bagi kelancaran penelitian yang dilakukan oleh para dosen. Semangat dalam mengatur road map riset dan partisipasi aktif dalam sosialisasi terkait riset menjadi ciri khas dosen di PTU.

Dosen di PTU juga menunjukkan dedikasi mereka melalui keterlibatan dalam kegiatan sosialisasi, yang membantu mereka terus mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia riset. Terlebih lagi, para dosen yang menduduki jabatan fungsional menunjukkan tugas dan tanggung jawab yang didasarkan pada keahlian masing-masing. Hal ini mencerminkan sifat mandiri dosen dalam mengelola dan mengembangkan bidang keahlian mereka.

Dalam konteks mencapai tujuan nasional, keberadaan dosen yang memiliki profesionalisme tinggi menjadi krusial. Profesionalisme ini tidak hanya mencakup kompetensi akademis, tetapi juga kemampuan untuk menghasilkan tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen yang berdaya guna dalam menghasilkan tridarma tersebut akan memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pembangunan nasional melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penelitian yang inovatif.

D. RANGKUMAN

Pelaksanaan tridarma di perguruan tinggi keagamaan memerlukan sentuhan yang lebih intens terhadap para dosen dalam meningkatkan kompetensi serta profesionalisme kerjanya. Dosen dituntut untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi secara profesional. Dosen di PTK perlu memiliki kesadaran

penuh bahwa dosen memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan perguruan tinggi. Untuk itu dosen dituntut untuk memberikan kinerja yang baik serta melaksanakan tridarma khususnya bidang penelitian dengan tanggung jawab penuh. Sehingga perguruan tinggi keagamaan tidak hanya sebagai menara gading tapi juga mampu menghasilkan karya yang berdaya saing.

Pelaksanaan tridarma di perguruan tinggi keagamaan memerlukan pendekatan yang lebih intensif terhadap pengembangan kompetensi dan profesionalisme para dosen. Dalam konteks ini, dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) dihadapkan pada tuntutan untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi dengan tingkat profesionalisme yang tinggi. Kesadaran akan peran krusial dosen dalam kemajuan perguruan tinggi menjadi kunci utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan keagamaan.

Dosen di PTK perlu memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan keunggulan perguruan tinggi keagamaan. Oleh karena itu, dosen dituntut untuk memberikan kinerja yang optimal, terutama dalam melaksanakan tridarma, khususnya di bidang penelitian. Pemahaman dan pelaksanaan tanggung jawab penuh terhadap kegiatan penelitian menjadi landasan utama bagi dosen untuk mencapai tujuan ini.

Dengan demikian, perguruan tinggi keagamaan diharapkan tidak hanya menjadi “menara gading” yang eksklusif, tetapi juga mampu menghasilkan karya-karya yang memiliki daya saing. Hal ini akan memberikan dampak positif tidak hanya dalam lingkup perguruan tinggi itu sendiri, tetapi juga dalam kontribusinya terhadap masyarakat dan pembangunan nasional secara keseluruhan. Dengan melibatkan dosen secara penuh dalam tridarma perguruan tinggi, perguruan tinggi keagamaan dapat menjadi pusat unggulan yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga berdaya saing di tingkat nasional dan internasional.

Kemampuan dosen PTU dapat dilihat dari dalam melakukan penelitian serta mempublikasikan karyanya berupa artikel ilmiah bereputasi internasional atau terindeks scopus setiap semester. Kemampuan publikasi dosen PTU menjadi penting karena dapat mengembangkan kompetensi intelektualnya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Dosen dianggap memiliki kualitas yang unggul jika dosen tersebut mampu untuk mempublikasikan hasil penelitiannya dalam jurnal nasional maupun internasional yang bereputasi. Penelitian dosen di PTU dapat dijadikan penunjang nilai akreditasi serta ditunjang dari sitasi publikasi. Publikasi karya tulis ilmiah dosen PTU sudah mengalami peningkatan secara signifikan pada jurnal terindeks *web of science*, scopus dan sinta.

Kemampuan dosen di Perguruan Tinggi Umum (PTU) tercermin dari kemampuannya untuk melakukan penelitian dan mempublikasikan karyanya, khususnya dalam bentuk artikel ilmiah yang mendapatkan reputasi internasional atau terindeks dalam Scopus setiap semester. Publikasi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kompetensi intelektual dosen, karena melibatkan proses penelitian yang mendalam dan kemampuan untuk menyajikan hasil-hasil tersebut secara ilmiah.

Pentingnya kemampuan publikasi dosen di PTU terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan reputasi institusi. Dosen yang mampu mempublikasikan hasil penelitiannya dalam jurnal-jurnal nasional maupun internasional yang bereputasi diakui sebagai memiliki kualitas unggul. Kemampuan ini tidak hanya memberikan nilai tambah pada tingkat akademis dosen, tetapi juga menjadi faktor penunjang dalam proses akreditasi institusi.

Selain itu, publikasi karya tulis ilmiah dosen di PTU memiliki dampak positif pada nilai akreditasi institusi, terutama jika hasil penelitian tersebut mendapatkan sitasi dalam publikasi-publikasi ilmiah lainnya. Peningkatan jumlah publikasi yang terindeks dalam basis data seperti Web of Science, Scopus, dan Sinta menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam kontribusi dosen PTU dalam menghasilkan pengetahuan yang berkualitas.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan dan produktivitas publikasi dosen di PTU memberikan dampak positif yang dapat membawa prestise bagi institusi dan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi secara keseluruhan. dengan demikian maka dalam melaksanakan penelitian tentunya seorang dosen harus dapat melaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Bagian V

IMPLEMENTASI TRIDARMA PT BIDANG PENGABDIAN

A. IMPLEMENTASI TRIDARMA PT BIDANG PENGABDIAN DI PTK

Mendarmakan diri kepada masyarakat menjadi bagian dari panggilan jiwa yang harus dijalani, seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi pengabdian terhadap masyarakat menjadi sebuah kajian di Perguruan tinggi yang dalam hal ini menjadi salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.¹⁶ Secara umum pengabdian mencakup segala hal atau tindakan untuk membantu orang lain. Hal ini tentunya sejalan dengan konteks dengan pengabdian yang diambil dari kata pengabdi yang secara luas memiliki arti suatu perbuatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pengertian pengabdian yang diambil dari kata "pengabdi" mencerminkan suatu perbuatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks ini, perguruan tinggi menjadi agen perubahan yang tidak hanya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi berusaha menjembatani divisi antara dunia akademis dan masyarakat umum. Proyek-proyek pengabdian ini tidak hanya

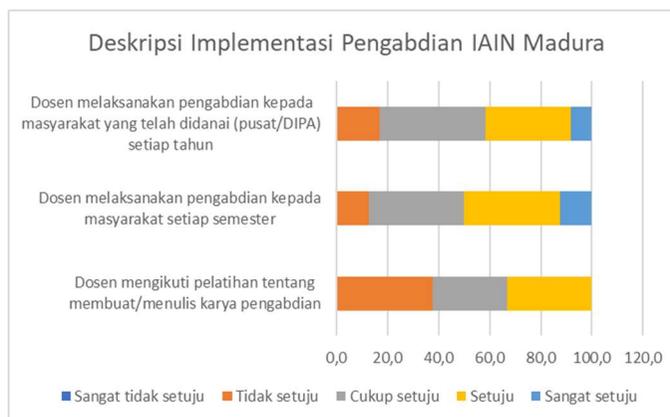
¹⁶ Ismail Suardi Wekke. (n.d.). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan Ke Publikasi*. Cv Adanu Abimata.

memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dalam situasi nyata, tetapi juga membuka pintu untuk terciptanya kemitraan dan kolaborasi yang bermanfaat antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab, melainkan menjadi semacam ikatan moral dan sosial bagi perguruan tinggi. Dalam menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat bukanlah pilihan, tetapi suatu keharusan untuk menciptakan dampak positif dan berkelanjutan dalam perjalanan pendidikan tinggi.

Secara umum pengabdian merupakan sesuatu yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya kompensasi apapun. Dalam konteks sosial pengabdian kepada masyarakat ini menjadi suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang baik individu ataupun kelompok untuk mengabdikan dan membantu kehidupan masyarakat sesuai dengan visi misi yang diembannya, hal demikian sejalan dengan arti dari pengabdian masyarakat dalam perguruan tinggi yaitu proses pelaksanaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapatkan di bangku kuliah demi memenuhi kebutuhan masyarakat baik yang dilakukan secara temporal ataupun berkelanjutan. Dengan demikian pengabdian masyarakat dalam tridarma perguruan tinggi menjadi sebuah proses pengamalan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk bergabung ke lingkungan masyarakat.

Bagan berikut ini akan memberikan gambaran terkait implementasi tridarma bidang pengabdian di IAIN Madura:



Gambar 5. 1 Implementasi Pengabdian Di IAIN Madura

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen IAIN Madura diselenggarakan dengan dana setiap tahun dari pusat /DIPA. Pengabdian Masyarakat merupakan proses menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Yang mana

kegiatan ini merupakan pendidikan non formal bagi masyarakat luas melalui kegiatan pendidikan dan latihan. Kegiatan ini tentunya bersifat edukatif yang dapat menunjang perkembangan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura menarik perhatian karena diselenggarakan secara rutin dengan dukungan dana yang disediakan setiap tahun dari pusat atau DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran). Keterlibatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat merupakan bentuk nyata dari komitmen IAIN Madura untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di sekitarnya.

Pengabdian masyarakat di IAIN Madura diarahkan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya peningkatan kapasitas dan pengetahuan masyarakat, tetapi juga sebagai bentuk pendidikan non-formal yang menjangkau khalayak luas melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat edukatif memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan masyarakat. Dosen IAIN Madura, melalui kegiatan ini, dapat menjadi agen perubahan yang membantu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pendidikan dan latihan, dosen berkontribusi secara langsung terhadap pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, dukungan dana dari pusat atau DIPA memberikan fondasi yang kokoh bagi berbagai kegiatan pengabdian tersebut. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah atau pusat untuk mendukung upaya perguruan tinggi, seperti IAIN Madura, dalam melibatkan dosen dalam kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat di IAIN Madura tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menjembatani divisi antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitarnya.

Dosen IAIN Madura melakukan pengabdian kepada masyarakat setiap semester karena pengabdian masyarakat berarti pemberian bantuan keahlian kepada masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan. Perguruan tinggi terlibat secara aktif untuk membantu masyarakat dalam proses pembangunan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab profesional. Output yang dihasilkan oleh pengabdian yang dilakukan oleh dosen IAIN Madura ialah berupa karya tulis ilmiah yang diperoleh melalui proses pelatihan menulis oleh para dosen IAIN Madura. Adanya pelatihan menulis karya tulis ilmiah ini akan membantu para dosen dalam

menghasilkan karya bacaan yang manrik yang mudah dipahami masyarakat disesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura berlangsung setiap semester, menunjukkan komitmen aktif perguruan tinggi dalam memberikan bantuan keahlian kepada masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat menjadi wujud konkrit dari tanggung jawab profesional dan kesadaran perguruan tinggi terhadap pembangunan yang berkelanjutan.

Dosen IAIN Madura tidak hanya terlibat dalam memberikan bantuan keahlian, tetapi juga secara aktif berkontribusi pada proses pembangunan masyarakat. Output yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah berupa karya tulis ilmiah yang diperoleh melalui proses pelatihan menulis oleh para dosen. Pelatihan menulis karya tulis ilmiah ini menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa hasil-hasil pengabdian dapat disampaikan dengan cara yang jelas, ilmiah, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Adanya pelatihan menulis karya tulis ilmiah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis dosen, tetapi juga untuk memastikan bahwa karya tulis yang dihasilkan memiliki daya tarik dan relevansi dengan perkembangan yang ada di masyarakat. Dengan demikian, dosen IAIN Madura dapat menghasilkan karya bacaan yang menarik dan dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat yang nyata.

Melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan setiap semester dan upaya pelatihan menulis karya tulis ilmiah, dosen IAIN Madura memperkuat peran mereka dalam mendukung pembangunan masyarakat dan meningkatkan aksesibilitas ilmu pengetahuan kepada khalayak luas. Inisiatif ini tidak hanya memperkaya literatur ilmiah, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan dalam memajukan masyarakat lokal.

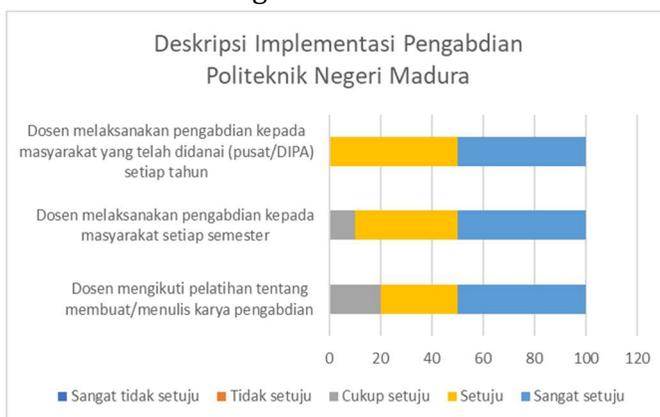
B. IMPLEMENTASI TRIDARMA PT BIDANG PENGABDIAN DI PTU

Sejatinya dosen tidak hanya diharapkan untuk dapat berbagi ilmu pengetahuan dengan mahasiswa diruang kelas tetapi juga kepada masyarakat. Melalui pengabdian masyarakat dosen memperoleh kesempatan untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya secara langsung, bermanfaat bagi masyarakat tidak saja hanya kepada mahasiswa. Yang selanjutnya akan dapat diaplikasikan oleh masyarakat melalui ilmu pengetahuan yang disebarkan oleh dosen. Pengabdian masyarakat memiliki manfaat yang cukup besar bagi dosen tidak hanya sekedar untuk LKD dan BKD saja akan tetapi bagi masyarakat juga

mendapatkan manfaat apalagi program pengabdian tersebut berdampak begitu besar bagi masyarakat.

Aktivitas pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud kepedulian sosial yang bersifat membebaskan, memberdayakan, dan memajukan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang ideal dikembangkan dengan sistem terpadu sebagaimana yang dikembangkan dalam aktivitas pemberdayaan. Keterpaduan tersebut tentunya meliputi beberapa dimensi yaitu terintegrasi secara sosial, ekonomi, politik, kultural, lingkungan hidup dan spiritual.

Bagan berikut ini akan memberikan gambaran terkait implementasi tridarma bidang pengabdian di Poltera sebagai salah satu PTU di Madura:



Gambar 5. 2 Impelementasi Pengabdian di POLTERA

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Poltera sebagai salah satu aspek dari tridarma tidak hanya dilaksanakan oleh mahasiswa saja akan tetapi dosen pun bahkan menjadi promotor utama dalam pelaksanaannya. Pada umumnya profesi dosen sudah memahami manfaat dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Baik untuk masyarakat ataupun bagi perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat yang sering juga disebut dengan istilah pengabdian masyarakat, pengmas, penmas, pemas ataupun abdimas merupakan tugas pokok dosen sehingga bersifat wajib.¹⁷ Sebagaimana dipahami bahwa pengabdian masyarakat merupakan proses implementasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya langsung kepada masyarakat menggunakan metode ilmiah sebagai penyebaran tridarma perguruan tinggi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Poltera ini menjadi lebih optimal karena didanai setiap tahun oleh DIPA/pusat.

¹⁷ Ferdinan Sihombing. *Dosen Kesehatan dan Pengabdian Masyarakat*. (Sumatera: Penerbit Mitra Cendekia Media, 2022).

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen di Poltera (Perguruan Tinggi Luar Negeri) menjadi salah satu aspek integral dari tridarma perguruan tinggi. Menariknya, tidak hanya mahasiswa yang terlibat, tetapi dosen juga memegang peran utama sebagai promotor dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kesadaran dosen terhadap manfaat pengabdian kepada masyarakat tidak hanya untuk masyarakat itu sendiri, melainkan juga untuk kemajuan perguruan tinggi.

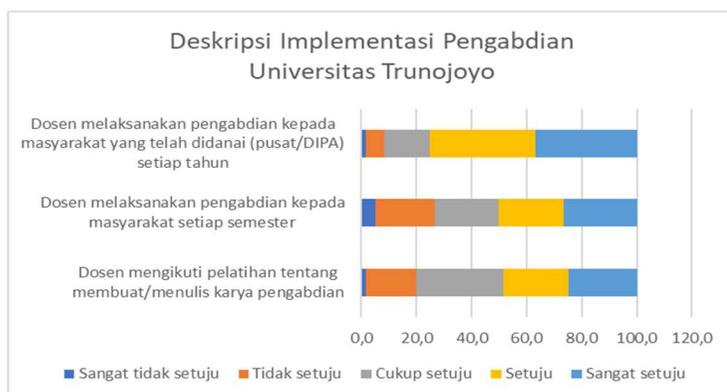
Profesi dosen di Poltera, pada umumnya, telah memahami sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan dampak positif, baik pada tingkat masyarakat maupun pada tingkat institusi pendidikan. Pengabdian kepada masyarakat, yang sering disebut dengan berbagai istilah seperti pengmas, penmas, pemas, atau abdimas, dianggap sebagai tugas pokok dosen dan bersifat wajib.

Dalam konteks ini, konsep pengabdian masyarakat diartikan sebagai proses implementasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya langsung kepada masyarakat dengan menggunakan metode ilmiah. Hal ini sejalan dengan prinsip penyebaran tridarma perguruan tinggi, yang melibatkan pendekatan ilmiah untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Pentingnya peran dosen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Poltera semakin dioptimalkan oleh dukungan dana yang disediakan setiap tahun oleh DIPA/pusat. Dukungan ini tidak hanya memberikan dorongan finansial, tetapi juga menunjukkan komitmen pemerintah atau pusat terhadap upaya perguruan tinggi dalam berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Dengan demikian, pengabdian masyarakat di Poltera tidak hanya menjadi sebuah kewajiban formal, tetapi juga merupakan peluang nyata untuk membentuk hubungan yang lebih erat antara perguruan tinggi dan masyarakat. Hal ini melibatkan dosen sebagai agen perubahan yang tidak hanya menyebarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam memberdayakan masyarakat untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan.

Setiap dosen di Poltera melakukan pengabdian kepada masyarakat yang adakan setiap semester. Pengabdian kepada masyarakat ini tentunya mampu memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, yaitu perguruan tinggi dan masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat akan mendapatkan bekal untuk menyelesaikan permasalahan dan menjawab tantangan dalam kehidupannya. Sementara itu, perguruan tinggi akan mendapatkan pembelajaran tentang realitas kehidupan dari masyarakat tersebut. Oleh karena itu, dosen Poltera rutin mengikuti pelatihan menulis agar dapat menuangkan segala ide dan gagasan yang diperoleh dari pengabdian masyarakat sehingga hasilnya juga dapat memberi manfaat berupa ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

Selain kampus Poltera juga terdapat Universitas Trunojoyo yang merupakan Perguruan Tinggi Umum di Madura



Gambar 5. 3 Implementasi Pengabdian di UNIJOYO

Sama halnya dengan dosen Poltera, dosen di Unijoyo melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan. Artinya kegiatan yang telah dilakukan tersebut walaupun telah selesai akan tetapi masih dapat berlanjut untuk diadakan kegiatan lainnya. Sehingga dengan begitu hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat dapat berkesinambungan. Karena program pengabdian yang baik adalah program yang dapat berjalan secara terus menerus atau berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Adanya dukungan dari pusat/DIPA terkait hal ini tentu akan memberikan semangat lebih tinggi pada dosen Unijoyo. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tiap semester oleh dosen Unijoyo disesuaikan dengan bidang masing-masing sebagai wujud kepedulian sosial yang bersifat membebaskan, memberdayakan, dan memajukan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang ideal dikembangkan dengan sistem terpadu sebagaimana yang dikembangkan dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat.

Berbagai macam program yang dilaksanakan akan terlihat dan lebih bermanfaat ketika dosen berhasil menuangkan dalam suatu karya tulis ilmiah. Untuk itu perguruan tinggi lebih dulu mengadakan pelatihan menulis yang akan diikuti oleh dosen Unijoyo agar dapat menghasilkan karya tulis sebagai output dari pengabdian yang dilakukan.

C. PERBEDAAN IMPLEMENTASI TRIDARMA PT BIDANG PENGABDIAN DI PTK DAN PTU

Tugas pokok seorang dosen di perguruan tinggi keagamaan maupun perguruan tinggi umum ialah melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen di perguruan tinggi

keagamaan melakukan pengabdian sesuai dengan mandat keilmuan yang telah diamanatkan kepada dosen-dosen PTK. Karena pengabdian kepada masyarakat seharusnya menjadi bagian integral dari kegiatan akademik dosen, yang harus dipenuhi pada setiap semester, dan dilaporkan dalam laporan kinerja dosen.

Implementasi di PTK dengan PTU dalam hal pengabdian kepada masyarakat memiliki perbedaan yang bertumpu pada kinerja dosen. Dosen di PTK khususnya IAIN Madura tidak jauh berbeda dengan Unijoyo sebagai kampus PTU dalam hal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Akan tetapi antara unijoyo dan IAIN Madura implementasi bidang pengabdian berbeda dengan implementasi pada PTU Poltera. Implementasi tridarma PT pada bidang pengabdian ini seperti halnya dosen dan mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat setiap semester. Hal demikian dapat menjadi pembeda antara PTK dan PTU yaitu pada proses pengimplementasiannya.

Dalam konteks IAIN Madura dan Unijoyo, implementasi tridarma Perguruan Tinggi, terutama pada dimensi pengabdian kepada masyarakat, dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan dosen dan mahasiswa setiap semester. Proses ini mencakup berbagai kegiatan seperti pengabdian dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, atau program pengembangan masyarakat yang berfokus pada kebutuhan lokal.

Namun, ketika kita membandingkan implementasi di IAIN Madura dan Unijoyo dengan PTU Poltera, terdapat perbedaan signifikan. Implementasi di PTU Poltera mungkin memiliki pendekatan atau fokus yang berbeda, tergantung pada visi, misi, dan tujuan spesifik dari lembaga tersebut. Keterlibatan dosen dan mahasiswa PTU Poltera dalam pengabdian kepada masyarakat dapat mencakup aspek-aspek yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri atau sektor yang menjadi fokus PTU tersebut.

Dengan demikian, perbedaan dalam implementasi bidang pengabdian ini menunjukkan bahwa setiap lembaga Pendidikan Tinggi memiliki konteks dan karakteristik uniknya sendiri. Meskipun terdapat persamaan dalam prinsip dasar tridarma Perguruan Tinggi, namun tampilan konkret dari pengabdian kepada masyarakat dapat bervariasi tergantung pada konteks dan fokus spesifik masing-masing lembaga, sehingga mencerminkan keragaman dan adaptabilitas dalam dunia pendidikan tinggi.

Pengabdian kepada masyarakat perlu untuk dilakukan dengan tujuan untuk tetap mempertahankan hubungan lembaga dengan masyarakat. Selain itu juga dengan implementasi yang dilakukan oleh dosen baik di PTK ataupun di PTU didasarkan pada tridarma perguruan tinggi yang menjadi sebuah tanggung jawab yang harus ditunaikan. Jadi dapat dipahami bahwa implementasi bidang

pengabdian pada PTK dan PTU tidak memiliki perbedaan yang signifikan namun hanya berbeda pada proses pengimplementasiannya dan kinerja dari dosen itu sendiri.

Hal demikian ini dapat dipahami sebagai suatu keselarasan dalam implementasi yang dilakukan oleh dosen baik di PTK ataupun di PTU. keselarasan tersebut tentunya dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat itu sendiri dan dalam hal ini sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat serta meningkatkan citra diri ataupun lembaga terkait. dengan masyarakat menerima dengan baik maka akan dengan mudah untuk mengimplementasikan setiap program yang telah direncanakan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat bukan hanya sekadar program yang harus dijalankan, melainkan sebuah komitmen untuk membentuk hubungan saling menguntungkan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, atau program pengembangan masyarakat, dosen menciptakan ruang bagi interaksi yang positif. Dengan masyarakat yang menerima dengan baik, implementasi setiap program dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

Pentingnya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama pengabdian menciptakan dorongan bagi dosen untuk terus meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat. Keterlibatan yang aktif dalam kehidupan masyarakat memungkinkan dosen untuk memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara lebih mendalam. Dengan demikian, setiap program yang diimplementasikan dapat lebih sesuai dengan konteks dan memberikan dampak yang lebih signifikan.

Keselarasan ini juga memberikan kontribusi pada peningkatan citra diri dan lembaga terkait. Ketika masyarakat merasakan manfaat nyata dari upaya pengabdian, reputasi perguruan tinggi sebagai lembaga yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat akan semakin diperkuat. Ini menciptakan lingkungan di mana kerjasama antara perguruan tinggi dan masyarakat menjadi lebih erat dan berkelanjutan.

Dengan demikian, keselarasan dalam implementasi pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menciptakan manfaat konkret bagi masyarakat, tetapi juga menjadi pondasi untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara perguruan tinggi, dosen, dan masyarakat.

D. RANGKUMAN

Perguruan tinggi terlibat secara aktif untuk membantu masyarakat dalam proses pembangunan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab profesional. Pengabdian masyarakat merupakan proses menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Yang mana kegiatan ini merupakan pendidikan non formal bagi masyarakat luas melalui kegiatan pendidikan dan latihan. Kegiatan ini tentunya bersifat edukatif yang dapat menunjang perkembangan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat sebagai langkah nyata dari pelaksanaan tridarma perguruan tinggi baik di PTK dan PTU bagi dosen merupakan tanggung jawab yang perlu dilakukan dengan dukungan penuh dari pusat utamanya dari perguruan tinggi yang bersangkutan. Karena dengan begitu dosen di PTK dan PTU dapat lebih terdorong dalam melaksanakan tugasnya secara optimal. Begitupun dosen di PTK dan PTU juga perlu memahami akan pentingnya pengabdian kepada masyarakat yang kemudian dapat dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang dapat dipelajari secara keseluruhan sebagai output dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.

Pengabdian kepada masyarakat baik PTK atau PTU dilaksanakan dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. maka tak dapat dipungkiri bahwa antara PTK ataupun PTU memiliki keselarasan dalam pelaksanaannya. walaupun didalamnya tentu memiliki perbedaan. Akan tetapi jika dilihat dari tujuan dan output dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk kesejahteraan masyarakat dan tentunya untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam bersosialisasi dengan masyarakat dan dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pengabdian kepada masyarakat di PTK dan PTU menjadi wahana untuk mendekatkan diri dengan realitas sosial dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya, dosen dari kedua jenis lembaga ini memiliki peluang untuk melibatkan pengetahuan dan keahlian mereka dalam menciptakan solusi yang sesuai dengan konteks lokal. Melalui kolaborasi dengan masyarakat, baik PTK maupun PTU dapat menghasilkan inovasi dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga berperan dalam memperluas kemampuan sosialisasi dosen dengan berbagai lapisan masyarakat. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman dosen, tetapi juga menciptakan saluran komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Dengan terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, dosen dapat lebih memahami

kebutuhan dan aspirasi masyarakat, sehingga karya ilmiah yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan bermanfaat.

Pentingnya menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan juga menjadi fokus dalam pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, baik PTK maupun PTU berusaha untuk melahirkan kontribusi yang bersifat ilmiah dan dapat diukur dampaknya. Hal ini tidak hanya memperkuat reputasi lembaga, tetapi juga membuktikan dedikasi dosen dalam menyumbangkan pengetahuan dan keahlian mereka demi kesejahteraan masyarakat. Keselarasan ini menciptakan landasan yang solid untuk memajukan pendidikan tinggi sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.



BAGIAN VI

TRIDARMA PERGURUAN TINGGI SEBAGAI SUBSISTEM

Perguruan tinggi sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi sebagaimana tertuang dalam UU Republik Indonesia No 12 tahun 2012. Pada hakikatnya tridarma perguruan tinggi merupakan dasar tanggung jawab dan kewajiban mahasiswa maupun dosen sebagai kaum akademis di negara ini yang menjadi ujung tombak dalam pembangunan bangsa. Adanya tridarma perguruan tinggi sebagai subsistem dinilai penting dalam mengatur keberlangsungan jalannya perguruan tinggi baik pada PTK dan PTU. Tridarma bagi PTK dan PTU memiliki urgensi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan berkontribusi dalam membangun intelektualitas bangsa hal demikian diimplementasikan oleh mahasiswa maupun dosen.

Dosen sebagai tenaga profesional berperan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Tridarma PT bagi dosen PTK dan PTU terdiri dari tiga elemen yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen PTK melaksanakan tridarma perguruan tinggi berdasarkan pada kultur keagamaan yang berlaku dan berada dalam pengawasan KEMENAG. Begitu pula dengan PTU yang melaksanakan tridarma perguruan tinggi sesuai dengan

peraturan yang ada dan berada dibawah pengawasan KEMENDIKBUD. Tentunya tridarma yang terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus diimplementasikan dengan baik.

Implementasi tridarma perguruan tinggi bidang pendidikan dilaksanakan oleh dosen maupun mahasiswa. Dosen memiliki tanggung jawab dan tugas sebagai fasilitator, konsultan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa. Dan mahasiswa mengikuti kegiatan pendidikan dan pengajaran selama berada dibangku perkuliahan. Baik di PTK ataupun di PTU implementasi tridarma bidang pendidikan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Antara dosen PTK dan PTU melaksanakan pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun implementasi tridarma perguruan tinggi bidang penelitian dilakukan dengan melakukan riset dan menciptakan karya sebagai bentuk menyeimbangkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dosen di PTK membutuhkan sentuhan yang lebih intens bagi dosen untuk dapat meningkatkan kompetensi profesionalismenya. Dengan demikian dosen pada PTK dapat mengimplementasikan penelitian dan mempublikasikannya dengan baik. hal ini dilakukan pula oleh dosen PTU yang dapat dilihat dari penelitian dan karya yang dimiliki dengan demikian dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan intelektualitasnya.

Begitu pula dengan implementasi tridarma bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen tentunya dengan tujuan untuk menunaikan tanggung jawab dalam merealisasikan keilmuannya di lingkungan masyarakat. Pada PTK dan PTU implementasi tridarma perguruan tinggi bidang pengabdian kepada masyarakat tidak memiliki perbedaan secara signifikan namun dalam proses pengimplementasiannya dan juga kinerja dari dosen tentu antara PTK dan PTU berbeda. Dari implementasi tridarma perguruan tinggi baik pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya memiliki dampak secara nyata bagi perguruan tinggi baik PTK ataupun PTU

Dampak yang cukup besar dirasakan oleh perguruan tinggi ataupun masyarakat. Seperti halnya dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang memiliki manfaat dalam mencetak manusia terdidik melalui pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen. Begitu pula dalam penelitian yang mana dapat menunjang proses pendidikan yang dijalani. Demikian dengan pengabdian masyarakat yang mana memiliki manfaat bagi perguruan tinggi dan masyarakat.

Terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pihak yang berkaitan mengenai implementasi tridarma pendidikan di PTK dan PTU, sebagai berikut:

1. Bagi PTK dan PTU

Diharapkan bagi perguruan tinggi baik di keagamaan maupun umum lebih memperhatikan tugas dan tanggung jawab dosen sebagai stakeholder utama dalam sebuah pendidikan tinggi. Perguruan tinggi diharapkan dapat memberi dukungan penuh terhadap terlaksananya pengabdian kepada masyarakat oleh dosen secara optimal.

2. Dosen

Dosen sebagai pendidik yang professional yang patut digugu dan ditiru memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tiga aspek tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen diharapkan dapat mendidik mahasiswa secara optimal berdasarkan bidangnya, menjadi ilmuan terhadap bidang yang dikuasi, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat menghasilkan karya yang bermanfaat.

3. Mahasiswa

Mahasiswa sebagai bentuk nyata dari suatu input pendidikan diharapkan dapat mengikuti serta melaksanakan tridarma perguruan tinggi sesuai kebijakan yang telah diciptakan. Sehingga mahasiswa dapat berkolaborasi dengan dosen maupun perguruan tinggi untuk menghasilkan karya guna keberlangsungan perguruan tinggi yang berkualitas.



Bagian VII

DAMPAK IMPLEMENTASI TRIDARMA PT BAGI PTK DAN PTU

Eksistensi manajemen Sumber Daya Manusia perguruan tinggi menjadi *challenge* serta kebutuhan perguruan tinggi dan stakeholdernya. Dalam hal ini manajemen SDM perguruan tinggi tentu lebih menitikberatkan pekerjaannya dalam hal mengelola segenap potensi dosen maupun meminimalisirkan berbagai kekurangan yang dimilikinya. Kemudian pada akhirnya manajemen SDM perguruan tinggi dapat menampilkan profil dosen profesional sesuai dengan amanah yang diembannya, yakni mengemban Tridarma PT. Dosen tidak hanya mengajar dalam perkuliahan, tetapi juga melakukan penelitian-penelitian (*research*) ilmiah serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.¹⁸

Menurut Masluyah Saib, implementasi tri dharma PT akan berdampak khususnya pada mutu perguruan tinggi tersebut. Peningkatan mutu perguruan tinggi tidak terlepas dari mutu dosen. Oleh karena itu pengembangan kompetensi

¹⁸ Arwildayanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi Pendekatan Budaya Kerja Dosen Profesional*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2012), 35

dosen harus senantiasa dilakukan supaya dapat melaksanakan tugas tri dharma PT dan berdampak pada perguruan tinggi secara langsung disebabkan: a) kunci keberhasilan jurusan, fakultas, dan lembaga; b) meningkatkan daya saing jurusan, fakultas dalam bidang ipteks dan seni.¹⁹ Berdasarkan hal tersebut tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan dosen akan berdampak pada keberhasilan dan daya saing perguruan tinggi.

A. DAMPAK IMPLEMENTASI TRIDARMA PT BAGI PTK DAN PTU BIDANG PENDIDIKAN

Pendidikan sebagai salah satu dharma yang ada pada tridarma perguruan tinggi tentunya memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi itu sendiri. Dengan Implementasi pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh dosen di PTK ataupun PTU dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan mahasiswa untuk menjadi agen perubahan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini tentunya pendidikan dan pengajaran memiliki peran yang penting sehingga dalam pengaplikasiannya perlu dilakukan secara profesional. Seorang dosen yang profesional akan dapat memberikan pengetahuan dan mendapatkan penerimaan yang baik dari mahasiswa saat perkuliahan berlangsung.

Implementasi pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) atau Perguruan Tinggi Umum (PTU) tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan pemimpin masa depan. Dosen yang berkomitmen untuk mengembangkan metode pengajaran inovatif, mendukung pengalaman belajar interaktif, dan melibatkan mahasiswa dalam diskusi serta proyek praktis akan memperkaya proses pembelajaran.

Dosen yang berkomitmen untuk mengembangkan metode pengajaran inovatif memainkan peran kunci dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna. Dengan memanfaatkan pendekatan yang kreatif dan interaktif, dosen dapat membangun suasana kelas yang memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Melibatkan mahasiswa dalam diskusi, proyek praktis, dan pemecahan masalah membuka peluang untuk pengembangan keterampilan interpersonal dan problem-solving yang sangat diperlukan dalam kehidupan nyata.

Proses pembelajaran yang memadukan teori dengan aplikasi praktis tidak hanya memberikan pengetahuan yang lebih mendalam, tetapi juga membantu mahasiswa meng-internalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Dosen yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung memfasilitasi

¹⁹Suib, M. Kebijakan dan Pengembangan Mutu Dosen. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, (2011): 10.

perkembangan karakter, kecerdasan emosional, dan keterampilan sosial mahasiswa. Selain itu, melibatkan mahasiswa dalam proyek praktis juga merupakan cara efektif untuk mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan. Pendidikan yang berorientasi pada pemimpin tidak hanya mengajarkan keterampilan kepemimpinan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab, inisiatif, dan kemampuan beradaptasi. Dosen yang memotivasi mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam proyek kolaboratif dan kegiatan ekstrakurikuler juga membantu membentuk karakter kepemimpinan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, implementasi pendidikan dan pengajaran yang holistik oleh dosen di PTK maupun PTU menjadi kunci untuk mencetak generasi mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat, keterampilan sosial yang baik, dan siap menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. Dalam esensi ini, peran dosen melampaui batas sebagai penyampai pengetahuan, mereka juga adalah arsitek yang membentuk pilar-pilar moral dan kepemimpinan bagi generasi mendatang.

Selain itu, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan tinggi. Dosen yang aktif dalam penelitian dapat mentransfer pengetahuan terbaru kepada mahasiswa, memotivasi mereka untuk terlibat dalam riset, dan meningkatkan reputasi perguruan tinggi dalam skala nasional maupun internasional.

Pentingnya pendidikan profesionalisme juga tercermin dalam penilaian kinerja dosen. Sistem evaluasi yang adil dan transparan dapat mendorong dosen untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian mereka. Sebagai bagian dari komunitas akademis, dosen juga dapat berperan dalam meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi, industri, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Sistem evaluasi yang adil dan transparan bukan hanya sekadar alat untuk mengukur kinerja dosen, tetapi juga menjadi motivasi bagi mereka untuk berkomitmen pada pendidikan profesionalisme. Melalui evaluasi yang berbasis pencapaian dan standar yang jelas, dosen dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta merencanakan pengembangan profesional yang lebih baik. Dengan adanya mekanisme evaluasi yang terbuka, dosen diilhami untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian mereka guna mencapai standar keunggulan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Dalam konteks komunitas akademis, peran dosen tidak hanya terbatas pada ruang kelas atau laboratorium penelitian. Dosen juga dapat menjadi penghubung antara perguruan tinggi, industri, dan masyarakat. Kolaborasi ini tidak hanya mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga

menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik. Dengan melibatkan praktisi industri, perguruan tinggi dapat menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan kebutuhan dunia kerja, sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan lebih baik.

Kerjasama antara perguruan tinggi, industri, dan masyarakat bukan hanya sebatas pengembangan kurikulum, tetapi juga menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis dan membangun jejaring profesional. Dosen, sebagai fasilitator dalam proses ini, dapat memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya teoretis, tetapi juga relevan dengan dunia nyata. Dengan demikian, dosen tidak hanya menjadi pengajar dan peneliti, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membentuk masa depan pendidikan tinggi yang berorientasi pada kebutuhan global dan lokal.

Dengan demikian, pendidikan yang diimplementasikan secara profesional oleh dosen di PTK atau PTU memiliki dampak besar tidak hanya pada perkembangan intelektual mahasiswa, tetapi juga pada kualitas perguruan tinggi secara keseluruhan serta kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat dan negara.

Implementasi pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh dosen baik pada PTK ataupun PTU memberikan dampak yang sama bagi mahasiswa yaitu:

1. Menambah wawasan mahasiswa tentang materi perkuliahan yang di pelajari
2. Meningkatkan prestasi akademik mahasiswa melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di kelas.
3. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait dengan program studi yang dipilih.
4. Mahasiswa dapat merealisasikan hasil dari pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh dosen dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa implementasi dharma pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh dosen memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa yaitu dapat mencetak manusia terdidik melalui pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, dampak implemetasi pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh dosen dapat dirasakan oleh perguruan tinggi baik itu PTK ataupun PTU. Dampak tersebut yaitu pendidikan dan pengajaran yang dilakukan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas dari perguruan tinggi itu sendiri. Walaupun tidak secara signifikan namun tak dapat dipungkiri adanya pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di dalam kelas oleh dosen berpengaruh terhadap berlangsungnya eksistensi dari perguruan tinggi itu sendiri baik pada PTK ataupun PTU.

Maka dari itu PTK ataupun PTU sudah seharusnya terus bersinergi untuk tetap mengimplementasikan dharma pendidikan dan pengajaran ini dengan baik. dengan pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dapat menjadi sebuah pondasi bagi mahasiswa maupun dosen dalam menjalankan tugasnya karena dengan ini seorang dosen ataupun mahasiswa telah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya untuk mengimplementasikan tridarma perguruan tinggi yang salah satunya yaitu bidang pendidikan dan pengajaran.

B. DAMPAK IMPLEMENTASI TRIDARMA PT BAGI PTK DAN PTU BIDANG PENELITIAN

Implementasi tridarma perguruan tinggi bidang penelitian pada PTK dan PTU memiliki dampak yang cukup signifikan. Implementasi penelitian yang dilakukan oleh dosen ataupun mahasiswa memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi. Dengan penelitian yang dilakukan dapat menciptakan ilmu pengetahuan baru yang dapat dirasakan setiap sivitas akademika ataupun perguruan tinggi itu sendiri. Perlu disadari bahwa penelitian sangat penting untuk dilakukan mengingat zaman yang terus berkembang pesat sehingga berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan maka sudah seharusnya dilakukan penelitian untuk dapat mengimbangi perkembangan yang ada.

Penelitian sebagai salah satu dharma dalam tridarma perguruan tinggi yang tentunya harus dilaksanakan oleh sivitas akademika seperti halnya dosen. Sesuai dengan Permenpan-RB Nomor 17 Tahun 2013, kaitannya dengan profesi dosen maka dosen harus dan wajib melakukan penelitian. Bobot kinerja dosen sekitar 25% s.d. 45% berbeda dengan dulu yang hanya 25% dalam kinerja dosen. Artinya tugas dosen untuk melakukan penelitian harus ditingkatkan.²⁰ Kegiatan penelitian ini sangat penting bagi kelangsungan pendidikan di perguruan tinggi. Dimana perguruan tinggi memiliki hak otonom dalam mengelola lembaga nya dan dosen sebagai salah satu tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab besar dalam proses pendidikan dan pengajaran perlu melakukan penelitian sehingga dapat meningkatkan komitmennya sebagai dosen di perguruan tinggi.

Dampak yang dapat dirasakan dari implementasi tridarma bidang penelitian baik pada PTK dan PTU yaitu pada skor sinta yang didapatkan oleh dosen. Hal demikian ini merupakan kontribusi yang positif bagi institusi atau perguruan tinggi. Karena perguruan tinggi dapat memiliki daya saing dengan perguruan tinggi lainnya termasuk perbandingan perguruan tinggi. Indikator perbandingan

²⁰ Fathurrahman. "Pengaruh Pembinaan Tri Dharma Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Dosen sebagai Sumber Daya Manusia Pendidikan." *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4(1), (2019): 45-48. https://doi.org/ISSN_2549-7http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12019p045

perguruan tinggi salah satunya dapat dilihat seberapa besar produk tri dharma perguruan tinggi yang sudah dihasilkan dosen melalui publikasi ilmiah khususnya hasil penelitian. Salah satu alat ukur yang dapat dilihat masyarakat secara luas adalah aplikasi *sinta ristekdikti*.

Di samping itu implementasi tri dharma PT juga akan berdampak secara langsung pada dosen yang bersangkutan khususnya dalam pengembangan karir dan kepangkatan. Tanpa tri dharma PT maka dosen juga tidak dapat mengajukan kepangkatannya karena tidak ada hasil karya yang mau dinilai. Berdasarkan hal inilah implementasi tri dharma PT pasti dilakukan oleh sivitas akademik khususnya para dosen dan memiliki dampak nyata baik pada dosen yang bersangkutan maupun perguruan tinggi.

Dampak positif dari implementasi tridharma perguruan tinggi tidak hanya tercermin dalam kontribusi terhadap masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga berdampak langsung pada karir dan kepangkatan para dosen. Tridharma perguruan tinggi, yang melibatkan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, menjadi dasar penilaian kinerja dosen dalam mencapai pangkat dan pengembangan karir mereka.

Dalam konteks ini, pengajuan kepangkatan oleh seorang dosen memerlukan bukti konkrit dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Tanpa adanya kontribusi nyata dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, seorang dosen akan kesulitan untuk meraih tingkat kepangkatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, tridharma perguruan tinggi bukan hanya menjadi tugas rutin, melainkan juga menjadi jaminan bagi pengembangan karir akademik para dosen.

Dengan menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas, para dosen tidak hanya memenuhi persyaratan kepangkatan, tetapi juga memberikan sumbangsih berharga terhadap peningkatan reputasi perguruan tinggi tempat mereka mengajar. Implementasi tridharma perguruan tinggi menciptakan lingkungan akademik yang dinamis dan produktif, memberikan dorongan bagi dosen untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan pendidikan tinggi serta pengembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Dengan demikian, tridharma perguruan tinggi bukan hanya sebuah kewajiban formal, melainkan merupakan fondasi utama dalam membangun karir dan kepangkatan para dosen.

Berbagai program perangkaan perguruan tinggi juga terus dilakukan pemerintah, diantaranya dengan *sinta ristekdikti* yang dapat diketahui secara langsung ranking perguruan tinggi bahkan ranking dosen dalam perguruan tinggi tersebut. Data disini tidak terbatas tetapi menyatu baik berkapasitas sebagai dosen di Perguruan Tinggi Umum maupun dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan

C. DAMPAK IMPLEMENTASI TRIDARMA PT BAGI PTK DAN PTU BIDANG PENGABDIAN

Selain dalam dharma penelitian dosen juga meng- implementasikan dharma pengabdian. Dengan partisipasi dosen dalam pengabdian kepada masyarakat maka akan dapat membantu LP2M dalam mengumpulkan data khususnya untuk berbagai kebutuhan seperti akreditasi dan input data simlitabmas Ristekdikti. Kegiatan pengabdian juga dapat menggambarkan secara kuantitatif potret, profil dan kondisi khalayak sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Pengabdian yang dilakukan harus berbasis penelitian (baik penelitian sendiri maupun hasil riset orang lain). Seorang dosen atau tim pengabdian mampu mengidentifikasi permasalahan dan potensi sumberdaya yang ada di daerah sasaran untuk dijadikan sebagai sumber ide kegiatan pengabdian. Informasi potensi yang dapat dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksana kegiatan pengabdian dapat mengungkapkan masalah secara konkrit dan jelas.

Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sebagaimana diketahui bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai bentuk partisipasi dan pembelajaran yang dilakukan dengan mempraktekkan secara langsung yang telah dipelajari di perkuliahan. Hal demikian dilakukan oleh dosen sebagai bentuk implementasi dari tridarma perguruan tinggi dengan mengabdikan diri kepada masyarakat. Sebagaimana dijelaskan di atas dampak yang ditimbulkan adanya pengabdian kepada masyarakat ini sangat mempengaruhi perguruan tinggi baik itu pada PTK ataupun PTU.

PTK ataupun PTU tentunya membutuhkan interaksi secara langsung dengan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan dari masyarakat. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga eksistensi dan mutu dari PTK ataupun PTU. Selain itu, dengan adanya pengabdian masyarakat akan dapat membangun kepercayaan masyarakat kepada lembaga. Dengan demikian akan mudah bagi lembaga baik PTK dan PTU untuk menarik simpati masyarakat. Maka dari itu implementasi tridarma perguruan tinggi bidang pengabdian kepada masyarakat harus dapat dilakukan dengan baik. Karena kontribusi pengaruhnya sangat besar bagi institusi PTK dan PTU.

Melibatkan diri secara aktif dalam interaksi langsung dengan masyarakat merupakan langkah krusial bagi Pendidikan Tinggi Keagamaan (PTK) dan Perguruan Tinggi Umum (PTU) untuk menjaga relevansi dan mutu lembaga. Dengan berkomunikasi secara terbuka, lembaga dapat mendengarkan langsung

kebutuhan, aspirasi, dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Inisiatif ini memungkinkan PTK dan PTU untuk merancang program dan kegiatan yang lebih tepat sasaran, sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat.

Tidak hanya sebagai strategi menjaga eksistensi, tetapi juga sebagai cara untuk membangun kepercayaan masyarakat. Dengan terlibat secara aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, lembaga dapat memperlihatkan kontribusi nyata mereka dalam memecahkan berbagai masalah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepercayaan yang dibangun melalui interaksi positif ini tidak hanya menciptakan citra positif bagi PTK dan PTU, tetapi juga memperkuat hubungan yang saling menguntungkan antara lembaga dan masyarakat.

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga dapat menjadi sarana untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan lembaga dan menarik simpati masyarakat. Dengan memperlihatkan komitmen dan kontribusi aktif terhadap kepentingan masyarakat, PTK dan PTU dapat membangun keterlibatan yang lebih mendalam dan positif. Dalam jangka panjang, ini tidak hanya meningkatkan daya tarik lembaga, tetapi juga membuka pintu bagi kolaborasi yang lebih erat antara PTK, PTU, dan masyarakat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan. Oleh karena itu, implementasi tridarma perguruan tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat bukan sekadar tanggung jawab, tetapi juga investasi berkelanjutan untuk meningkatkan prestasi dan dampak positif lembaga.

Pengabdian kepada masyarakat menjadi suatu hal yang penting karena tak dapat dipungkiri setiap civitas akademika yang ada dalam institusi baik PTK dan PTU akan kembali kepada masyarakat. Sehingga dengan adanya pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk latihan yang dilakukan untuk terus mengabdikan dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

D. RANGKUMAN

Implementasi tridarma perguruan tinggi baik pada bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat memiliki dampak yang cukup signifikan untuk meningkatkan kualitas dari lembaga baik PTK dan PTU. Pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh dosen berdampak pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa dan juga dengan adanya pendidikan dan pengajaran dapat mencetak generasi muda terdidik sebagai tonggak dalam pembangunan dimasa yang akan datang.

Begitu pula pada bidang penelitian dampak implementasi-nya yaitu dapat menciptakan ilmu pengetahuan sehingga dapat menunjang proses pendidikan dan

pengajaran yang dilakukan sebagai bentuk usaha dalam menghadapi tantangan zaman. Selain itu, penelitian berdampak pada perangkungan perguruan tinggi melalui sinta ristekdikti sehingga dapat meningkatkan kualitas dari PTK atau PTU terkait. Penelitian penting untuk terus dilakukan oleh sivitas akademika sebagai bentuk usaha meningkatkan kualitas pendidikan pada PTK atau PTU bahkan bagi Indonesia.

Demikian pula dengan pengabdian kepada masyarakat yang dapat mempengaruhi opini masyarakat terhadap lembaga dan sebagai bentuk usaha dalam menjaga eksistensi lembaga baik PTK dan PTU. Implementasi tersebut juga berdampak pada diri dosen itu sendiri dengan melakukan pengabdian pada masyarakat akan membentuk ataupun menciptakan branding dirinya dimata masyarakat sehingga masyarakat akan dapat mengenal dirinya.

Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini, lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan (PTK) dan Perguruan Tinggi Umum (PTU) dapat mencapai tingkat kualitas yang lebih tinggi. Pendidikan yang berfokus pada pengajaran yang inovatif dan interaktif, penelitian yang relevan dengan perkembangan zaman, serta pengabdian kepada masyarakat yang responsif, akan membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki keahlian akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan keterlibatan aktif dalam mengatasi permasalahan masyarakat. Inilah yang pada akhirnya akan membawa dampak positif yang signifikan bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat serta menciptakan basis yang kuat untuk pembangunan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Dian Fitriana. "Penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi Sesuai Bidang Keilmuan Sebagai Upaya Personal Branding Dosen. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 11(02), (2021): 195–217.
- Amalia Nur Hasanah. *Membangun Budaya Menulis Bagi Dosen Muda*. Jambi: Sonpedia Publishing 2023
- Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Jakarta: CRSD Press, 2005
- Arwildayanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi Pendekatan Budaya Kerja Dosen Profesional*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2012
- Calam, A. *Kebijakan Pengembangan Dosen; Perumusan, Implementasi, Dampak dan Dukungan*. Kalimantan Selatan: CV. Pena Persada, 2020
- Edison Siregar, *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*, Bandung: Widina Bakti Persada, 2022
- fabriza, A. reza. (2020, April 27). *Apa itu Perguruan Tinggi Umum? | Universitas Stikubank*. <https://www.unisbank.ac.id/v2/apa-itu-perguruan-tinggi-umum/>
- Fajri, M., & Bunnayah, S. Demonstrasi Dan Dan Tri Dharma Perguruan Tinggi; Jalan Pengabdian Di Bawah Tekanan Dan Politisasi. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 11 (1) (2020): 24 <https://doi.org/10.15548/jt.v11i1.1491>,
- Fathurrahman. "Pengaruh Pembinaan Tri Dharma Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Dosen sebagai Sumber Daya Manusia Pendidikan." *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4(1), (2019): 45–48. <https://doi.org/ISSN 2549-7http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12019p045>
- Ferdinan Sihombing. *Dosen Kesehatan dan Pengabdian Masyarakat*. Sumatera: Penerbit Mitra Cendekia Media, 2022
- Gatut Rubiono. Dosen: Profil-Profil Sederhana Dalam Profesi yang Rumit. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1(1), (2017): 11–16.
- Ismail Suardi Wekke, *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan Ke Publikasi*. Cv Adanu Abimata.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). *Salinan Permendikbudristek*. 38. <https://lldikti3.kemdikbud.go.id/v6/wpcontent/uploads/2022/01/Salinan->

- Permendikbudristek-Nomor-38-Tahun-2021-CAP_220106_101308_220106_101429.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2001.* (n.d.). Retrieved December 23, 2023, from <https://www.regulasip.id/book/4793/read>
- Pendidikan Tinggi Keagamaan (PTK)—Definisi dan Pengertiannya.* (n.d.). Quipper Campus. Retrieved November 29, 2023, from <https://campus.quipper.com/> kampuspedia/pendidikan-tinggi-keagamaan-ptk
- Perbedaan perguruan tinggi keagamaan dan perguruan tinggi umum – Universitas Islam An Nur Lampung.* (n.d.). Retrieved November 29, 2023, from <https://an-nur.ac.id/perbedaan-perguruan-tinggi-keagamaan-dan-perguruan-tinggi-umum/>
- PP 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan.* (n.d.). Retrieved November 29, 2023, from <https://www.jogloabang.com/pendidikan/pp-46-2019-pendidikan-tinggi-keagamaan>
- PP 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan.* Retrieved November 29, 2023, from <https://www.jogloabang.com/pendidikan/pp-46-2019-pendidikan-tinggi-keagamaan>
- SAUKAH, A. *Tridarma PT, Tugas Lembaga dan Individu Dosen.* kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/08/14/tridarma-pt-tugas-lembaga-dan-individu-dosen>, (2021, August 13).
- Sonhadji A.K.H, *Manusia, Teknologi Dan Pendidikan: Menuju Peradaban Baru,* Malang: UM Press, 2012
- Suib, M. Kebijakan dan Pengembangan Mutu Dosen. *Jurnal Cakrawala Kependidikan,* (2011)
- Sundara “ Kontribusi Kompetensi Profesional dan Kinerja Dosen Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun Akademik 2012/2013,” 7, (2) (2013)
- Tukijan“Analisis Kepuasan Karier dan Kinerja Dosen Pada Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah di Semarang, Vol 21, No 36 (2014)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 dan 15.
- UU No. 14 Tahun 2005 Database Peraturan | JDIH BPK.* Retrieved November 29, 2023, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>

BIOGRAFI PENULIS



H. Ali Nurhadi dilahirkan di Kediri, 09 Januari 1978 putra kedua Bapak H. Wahono dan ibu Hj Endang Siswanti dari 7 bersaudara. Pendidikan formal diselesaikan di SDN Srikaton lulus tahun 1989, SMP Negeri Kras Kediri tahun 1992. SMA Negeri Kandat 1996. Berikutnya menyelesaikan studi di IKIP Malang program D-2 PGSD tahun 1998 dengan predikat *cumlaude*. Tahun 2002 S-1 di Unipa Surabaya. Tahun 2007 menyelesaikan studi di Universitas Negeri Surabaya prodi Manajemen Pendidikan (MPD) dengan biaya mandiri serta pernah mendapat beasiswa dari Dirjen PMPTK.

Tahun 2015 menyelesaikan studi di Pascasarjana S-3 Universitas Negeri Malang prodi MPD dan sebagai wisudawan terbaik Universitas Negeri Malang pada wisuda ke 80 tanggal 27 Pebruari 2016 predikat dengan pujian indeks prestasi kelulusan 3,97 dengan masa studi 37 bulan. Pendidikan nonformal pernah dilakukan di madrasah diniyah *Roudlotut Tholibin* dan Pondok Tanjung Tawang Sari Tulungagung.

Karier dimulai sejak Tahun 1999 diangkat sebagai guru SD. Pengalaman selama menjadi guru, yaitu narasumber daerah (*Distric Core Team*) serta (*Provincial Core Team*) tahun 2009 sd 2011 pada program BERMUTU (*Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*). Kemudian menjadi fasilitator daerah USAID PRIORITAS program MBS, pembelajaran, dan Buku Bacaan Berjenjang (B3). Beberapa prestasi pernah diraih baik tingkat daerah, provinsi, maupun nasional dan mengantarkan menjadi pengawas SD tahun 2013. Tahun 2015 menjadi asesor BAN S/M jenjang SD/MI terbaik provinsi jatim dalam diklat asesor. Tahun 2016 Juara 2 nasional dalam penulisan essay.

Karir berikutnya dengan melimpah menjadi dosen sejak 2018 sd sekarang dengan jabatan akademik lektor kepala dan mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Pusat Pengembangan Mutu Akademik pada LPM dan jabatan keduanya Plt Kaprodi S2 Manajemen Pendidikan Islam. Disamping itu masih mengajar di beberapa kampus swasta sebagai dosen luar biasa yaitu di STKIP-PGRI Sampang, yang sebelumnya sudah mengajar sejak tahun 2003 bahkan pernah menjadi Ketua STKIP PGRI Sampang tahun 2011 dan mengajar di STAI Al Hamidiyah Bangkalan sejak tahun 2012.

Beberapa kegiatan ilmiah diikuti baik sebagai narasumber maupun peserta ditingkat nasional maupun internasional. Secara keseluruhan karya publikasi

meliputi hasil penelitian, pengabdian dan karya lain dapat diakses di google scholar <https://scholar.google.co.id/citations?user=2MXg7M8AAAAJ&hl=id>. Di samping itu seluruh karya juga dapat diakses di sinta ristek dikti dengan alamat <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6001283/?view=books>.

Terdapat delapan buku yang sudah ditulis baik ditulis secara individu maupun secara kolaboratif atau antologi. Karya yang ditulis dalam bidang manajemen pendidikan dan manajemen pendidikan islam serta karya fiksi berupa cerpen. Buku ini merupakan buku ke Sembilan sebagai buku hasil penelitian yang ditulis secara kolaboratif dengan judul **Tridarma Perguruan Tinggi (Teori dan Praktek)**.

Zainatul Mufarrikhoh atau biasa dipanggil dengan sebutan Ikoh, lahir pada tahun 1989. Merupakan putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ach. Sutrisno dan Hosnol Khotimah. Saat ini, penulis merupakan dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, tepatnya di Fakultas Tarbiyah program studi Manajemen Pendidikan Islam. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sarjana Strata Satu (S1) Statistika dan program magister (S2) Statistika ITS Surabaya. Sebelumnya, penulis pernah menjadi Dosen di Universitas



Nahdlatul Ulama Surabaya selama 6 tahun. Selain menjadi dosen, saat ini penulis juga aktif sebagai tutor pada Tutorial online Universitas Terbuka. Ada lima buku yang pernah ditulis. Buku ini merupakan buku kedua yang membahas tentang Manajemen Pendidikan, sedangkan buku sebelumnya tahun 2020 adalah buku yang membahas tentang statistika pendidikan, dengan judul “Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)”. Dua buku lainnya adalah buku antologi. Adapun judul kedua buku tersebut adalah “Wonderful Mom” dan “Mozaik Kehidupan Bunda”. Seluruh karya tulis baik yang pernah diterbitkan, pada skala nasional maupun internasional dapat dilihat ditelusuri pada google scholar dengan alamat link

<https://scholar.google.com/citations?user=nd1GAoAAAAAJ&hl=id&oi=ao>



Kurniyati Indahsari dilahirkan pada tanggal 7 Februari 1974, dibesarkan dan menempuh pendidikan formal hingga lulus dari sekolah menengah atas di Bangkalan Madura pada tahun 1992. Gelar Sarjana Sains dan Magister Sains diperolehnya dari jurusan Statistika dan Magister Sains Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan, Institut Pertanian Bogor, masing-masing di tahun 1997 dan 2021. Sementara itu, gelar Doktor diperoleh dari Program Doktor Ilmu Ekonomi, Pascasarjana Universitas Brawijaya, di tahun 2010.

Penulis adalah salah seorang dosen di Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura sejak tahun 2006 yang saat ini telah memiliki jabatan fungsional Lektor Kepala. Penulis melaksanakan tridharma perguruan tinggi di bidang keahliannya, yaitu Perencanaan Pembangunan, baik secara mandiri maupun kerjasama dengan kolega dan mitra. Pemerintah Daerah merupakan mitra terpenting yang seringkali menjadikan penulis sebagai peneliti, tenaga ahli, konsultasn atau narasumber berbagai kegiatan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat terkait pembangunan wilayah maupun penyusunan dokumen rencana pembangunan daerah. Penulis pun dipercaya sebagai Ketua Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LP3MP) Universitas Trunojoyo Madura untuk periode jabatan 2017-2021 dan 2021-2025.

Kompetensi penulis juga diperoleh dari pendidikan non formal maupun pengalaman kerjanya. Pendidikan non formal diperoleh melalui berbagai pendidikan dan pelatihan, baik nasional maupun internasional, diantaranya *International course on market access for food security* di Belanda (2016); *International Course on Local Economic Development-Afrika Selatan* (2013); *Sandwich-Like Program-Brisbane, Australia* (2012); *Energy for Sustainable Development in Asia Course* (2011); *Indonesia Public Policy Development Training Program-Jepang* (2010); *ToT Diklat Fungsional Penjenjangan Perencana Angkatan III-Jakarta* (2010). Sementar itu, pengalaman kerja sebagai peneliti telah dimilikinya sebelum menjadi dosen, yaitu selama bergabung di PT. Insan Hitawasana Sejahtera, sebuah perusahaan konsultan dan lembaga penelitian ilmu-ilmu sosial di Jakarta tahun 1997 hingga tahun 2006.



Eka Maftuhatil Riskiyah lahir di Sumenep 01 Agustus 2002 putri pertama Bapak Selamat Riyadi dan Ibu Sulistiawati dari 2 bersaudara. Pendidikan formal diselesaikan di MI Miftahul Hidayah lulus tahun 2014, MTs Tanwirul Hija lulus tahun 2017 dan MAN Sumenep lulus tahun 2020. Selanjutnya menyelesaikan studi di IAIN Madura pada tahun 2023 dengan masa studi 3,5 tahun. Pengalaman organisasi selama menjadi mahasiswa yaitu kordinator kelas selama 4 semester, bendahara divisi Dialektika HMPS MPI tahun 2021, Bendahara UKM PI dan Riset tahun 2023 dan menjadi ketua pondok pesantren Raudlatul Qur'an tahun 2023. Beberapa kegiatan diikuti baik sebagai narasumber ataupun peserta yaitu menjadi peserta dalam kegiatan volunteer Penerimaan Mahasiswa baru tahun 2023 di IAIN Madura. Menjadi innovator dalam meningkatkan UMKM, menjadi penulis terpilih dalam event LCPN di RFM Pramedia dan menjadi narasumber kepenulisan dan bedah buku pada tahun 2022 dan 2023 serta menjadi anggota dalam menulis buku ini. Buku ini merupakan buku pertama yang ditulis secara kolaboratif dengan judul **Tridarma Perguruan Tinggi (Teori dan Praktek)**.



Hurriyatul Ifadhah, lahir di Pamekasan pada tanggal 17 September 2000. Biasa dipanggil dengan sebutan Ifa. Anak dari pasangan Bapak Abd Khabar dan Ibu Hasunah. Merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Penulis memulai pendidikan di TK Darussalam. Kemudian penulis melanjutkan ke SDN Bulay 1, selanjutnya penulis melanjutkan ke MTs Al-Mukhlisin Galis, setelah itu penulis melanjutkan ke MAN 1 Pamekasan. Pada tahun 2018 melanjutkan studi keperguruan tinggi negeri yang ada di Kabupaten Pamekasan yaitu STAIN Pamekasan yang sekarang berganti menjadi Institut Agama Islam Negeri

GLOSARIUM

Akreditasi:

- **Definisi:** Proses penilaian dan pengakuan resmi terhadap kualitas dan standar pendidikan di perguruan tinggi oleh lembaga akreditasi yang diakui.

Budaya Akademik:

- **Definisi:** Norma-norma, nilai, dan praktik yang berkembang di lingkungan akademis, mencakup etika penelitian, kejujuran, dan profesionalisme.

Cluster Dosen:

- **Definisi:** Pengelompokan dosen berdasarkan bidang keilmuan atau spesialisasi tertentu untuk memudahkan koordinasi dan kolaborasi.

Dosen:

- **Definisi:** Pendidik profesional dan ilmuwan di perguruan tinggi yang bertugas mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- **Asal Usul Kata:** Berasal dari bahasa Belanda "docent" yang berarti meramu.

Eksistensi Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK):

- **Definisi:** Keberadaan dan peran perguruan tinggi yang fokus pada kajian agama dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam konteks keagamaan.

Guru:

- **Definisi:** Tenaga profesional yang bertugas dalam pendidikan pada tingkat sekolah.

HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual):

- **Definisi:** Hak hukum yang melindungi hasil kreatif dan intelektual, seperti paten, hak cipta, dan merek dagang.

IPTEKS (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi):

- **Definisi:** Singkatan dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, mencakup pengetahuan yang berkaitan dengan sains dan teknologi.

Jenjang Pendidikan Tinggi:

- **Definisi:** Level-level atau tingkatan dalam sistem pendidikan tinggi, seperti sarjana, magister, dan doktor.

Karya-Karya Kreatif:

- **Definisi:** Hasil kreativitas dan inovasi dalam bentuk karya seni, tulisan, atau proyek lain yang mencerminkan keunikan dan ide orisinal.

Kebebasan Akademik:

- **Definisi:** Hak dan kebebasan untuk menyelidiki, mengajar, dan menyebarkan pengetahuan tanpa adanya tekanan eksternal.

Kerjasama Internasional:

- **Definisi:** Keterlibatan perguruan tinggi dalam hubungan kerjasama dengan institusi pendidikan atau organisasi di luar negeri untuk pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya.

Kesesuaian dalam Aktivitas PTU:

- **Definisi:** Kondisi di mana kegiatan dan program di Perguruan Tinggi Umum sesuai dengan prinsip-prinsip Tridarma Perguruan Tinggi.

Kompetensi Civitas Akademika:

- **Definisi:** Keterampilan, pengetahuan, dan sifat-sifat yang dimiliki oleh anggota komunitas akademis, seperti dosen dan mahasiswa.

Kompetensi Profesional:

- **Definisi:** Kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas pekerjaan dengan baik.

Kualifikasi Akademik:

- **Definisi:** Tingkat pendidikan dan latar belakang akademis yang diperlukan untuk menjabat dalam suatu posisi atau tugas tertentu.

Kurikulum:

- **Definisi:** Rangkaian mata kuliah dan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dan memenuhi kebutuhan mahasiswa sesuai dengan standar akademik.

Masa Depan Mahasiswa:

- **Definisi:** Periode waktu di mana mahasiswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk bersiap menghadapi tantangan dan membangun karir mereka.

Otonomi Daerah:

- **Definisi:** Prinsip pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola urusan dalam batas-batas tertentu.

PDDIKTI:

- **Singkatan:** Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
- **Definisi:** Sumber data resmi yang mencatat informasi terkait perguruan tinggi di Indonesia.

Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi:

- **Definisi:** Implementasi tiga fungsi utama perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pembimbing Akademik:

- **Definisi:** Dosen atau staf yang bertanggung jawab membimbing dan memberikan support kepada mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan akademis dan karirnya.

Pendidikan Tinggi Keagamaan (PTK):

- **Definisi:** Program pendidikan tinggi setelah sekolah menengah yang fokus pada rumpun ilmu agama dan ilmu pengetahuan.

Pendidikan:

- **Definisi:** Fungsi utama perguruan tinggi yang berkaitan dengan penyelenggaraan proses pembelajaran dan pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan bidang studi masing-masing.

Penelitian Terapan:

- **Definisi:** Kegiatan penelitian yang bertujuan mengaplikasikan pengetahuan dan inovasi dalam pemecahan masalah praktis di masyarakat dan industri.

Penelitian:

- **Definisi:** Kegiatan sistematis yang dilakukan untuk menemukan, mengembangkan, dan memperluas pengetahuan serta teknologi di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengabdian Masyarakat:

- **Definisi:** Keterlibatan aktif perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui penerapan pengetahuan dan teknologi yang dimiliki guna meningkatkan kesejahteraan dan memecahkan masalah sosial.

Pengembangan Karakter:

- **Definisi:** Upaya perguruan tinggi dalam membentuk sikap, nilai, dan moralitas mahasiswa sebagai bagian integral dari pendidikan tinggi.

PP 46 Tahun 2019:

- **Singkatan:** Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019.
- **Definisi:** Peraturan pemerintah yang mengatur Pendidikan Tinggi Keagamaan.

PTKN dan PTKS:

- **Singkatan:** Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) dan Perguruan Tinggi Keagamaan Swasta (PTKS).
- **Definisi:** PTKN didirikan oleh pemerintah, sedangkan PTKS didirikan oleh masyarakat.

Sivitas Akademika:

- **Definisi:** Gabungan dari semua orang yang terlibat dalam kegiatan akademis di suatu institusi pendidikan, termasuk dosen dan mahasiswa.

Tri Dharma Perguruan Tinggi:

- **Definisi:** Konsep yang menggambarkan tiga fungsi utama perguruan tinggi, yaitu pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian masyarakat, sebagai landasan utama untuk meningkatkan kualitas dan relevansi perguruan tinggi dalam masyarakat.

GLOSARIUM

A

Akademik · 86, 87
Akreditasi · 86

C

Civitas Akademika · 86

D

Dosen · 6, 8, 11, 15, 18, 27, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 44, 45, 46, 48,
49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 62, 63, 67, 71, 72, 73, 80, 81, 83, 84, 86, 87

E

Eksistensi · 8, 71, 86

H

HAKI · 8, 86

I

Implementasi · iii, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 54, 67, 71, 74, 75, 76, 78, 79, 80, 83, 87
Inisiatif · 63, 77
IPTEKS · 11, 86

K

Karya ilmiah · 56
Kompetensi · 16, 29, 55, 87
Kontribusi · 52
Kreatif · 86
Kualitas · 6, 52

Kurikulum · 87

L

LP2M · 76

M

Mahasiswa · 6, 33, 37, 38, 45, 74, 82, 87

Masyarakat · 6, 8, 25, 27, 28, 29, 41, 55, 61, 83, 87

Mutu · 84

O

Otonomi Daerah · 87

P

PDDIKTI · 15, 87

Pembimbing · 87

Pendidikan · iii, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 42, 43, 45, 46, 48, 49, 50, 68, 71, 72, 77, 78, 79, 83, 84, 86, 87, 88

Penelitian · iii, 9, 13, 18, 25, 27, 28, 29, 50, 51, 52, 54, 55, 59, 75, 78, 87

Pengabdian · iii, 5, 6, 25, 27, 28, 29, 55, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 77, 78, 83, 87

Potensi · 23, 50

Program Studi · 24

T

Tridarma · 4, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 25, 27, 28, 29, 46, 48, 49, 60, 71, 76, 80, 83, 84, 86, 87